**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN BANTARBOLANG KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

*Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat*

*Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1*

*dalam Ilmu Manajemen*

****

**Oleh:**

**NISWATUN ILLIYYAH**

**NIM 2005056004**

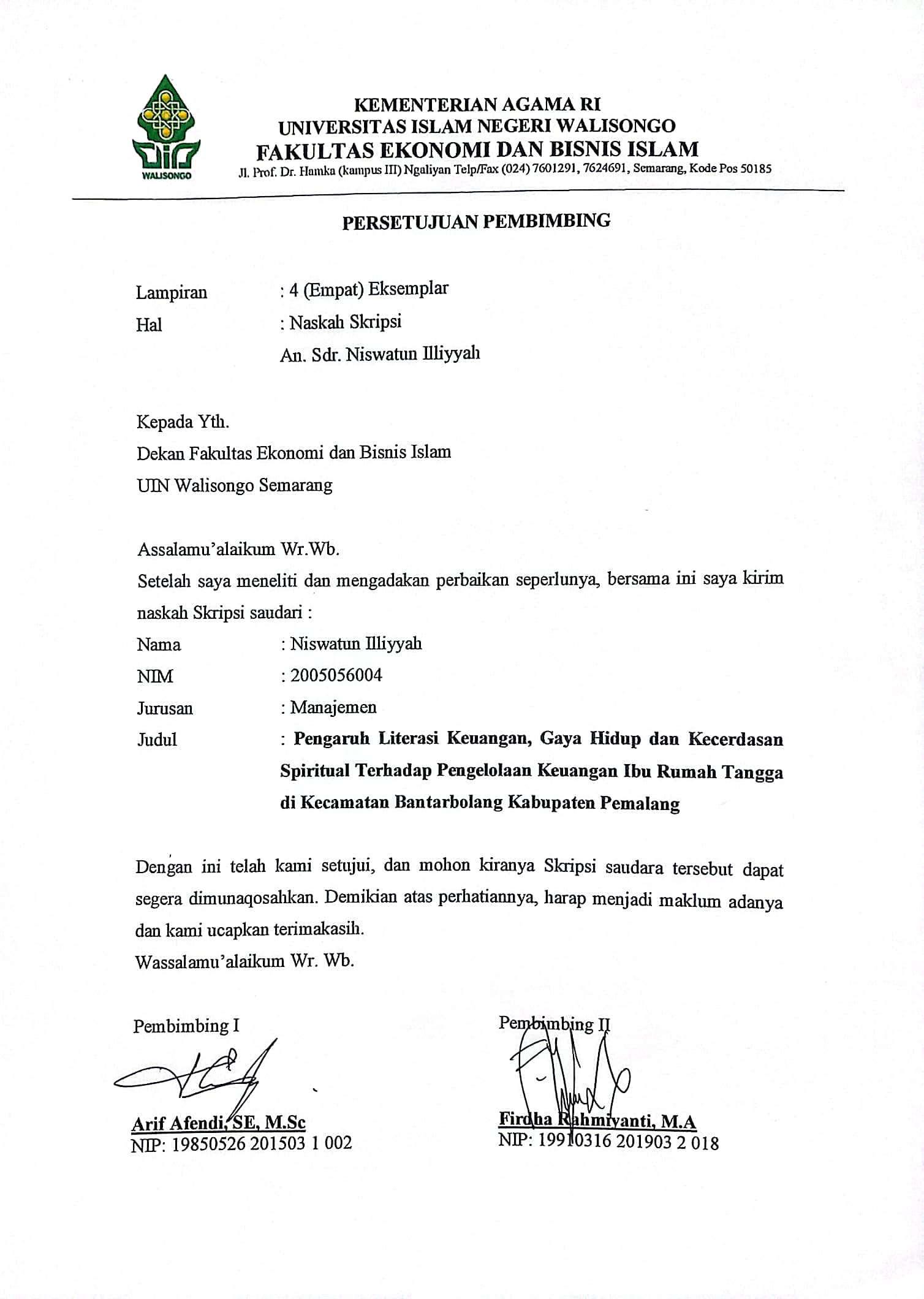
**MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

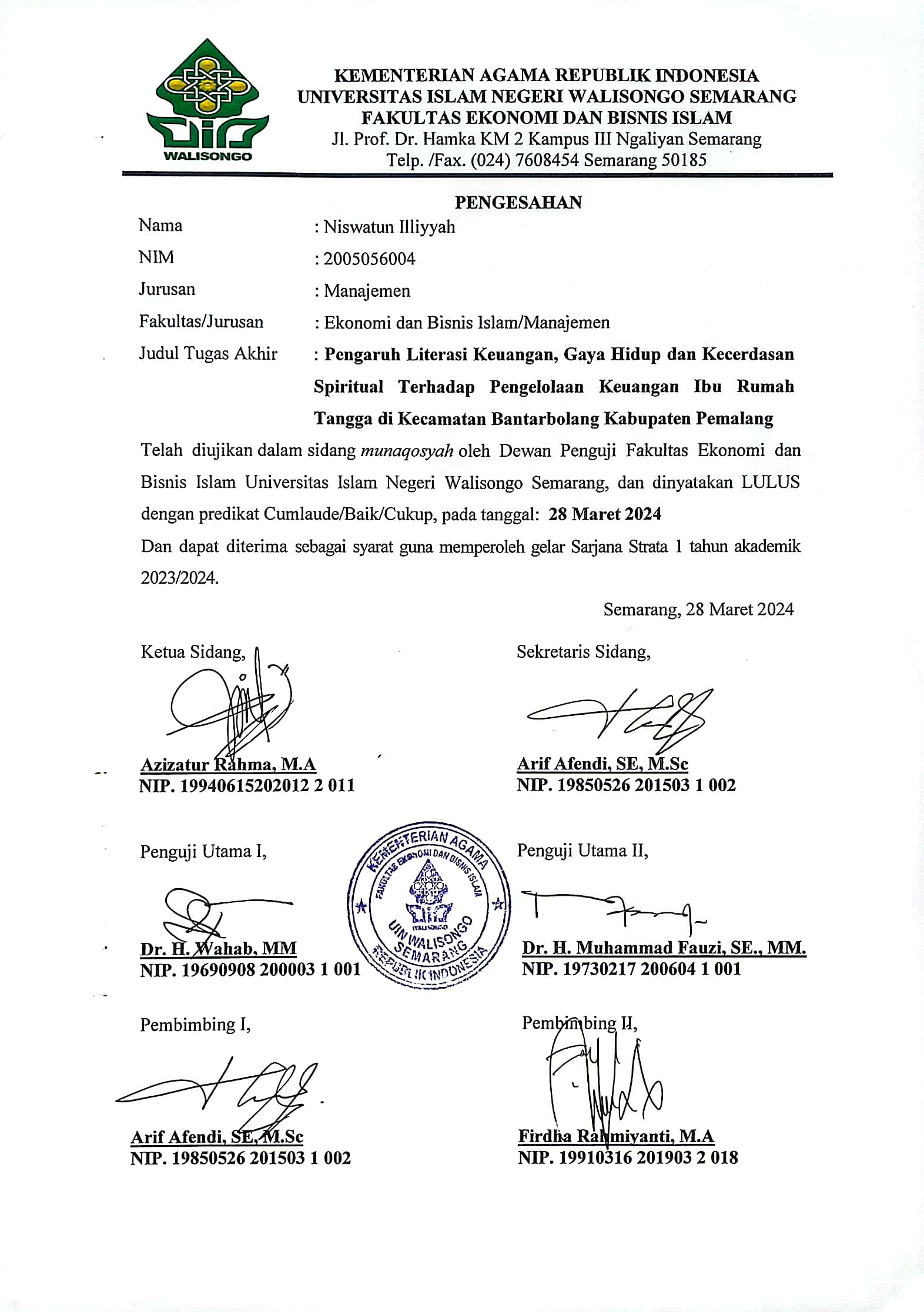
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

****

# PENGESAHAN

****

# MOTTO

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.”

(Q.S. Al-Isra’ : 36)

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).”

(Q.S. Ar-Rahman : 60)

# PERSEMBAHAN

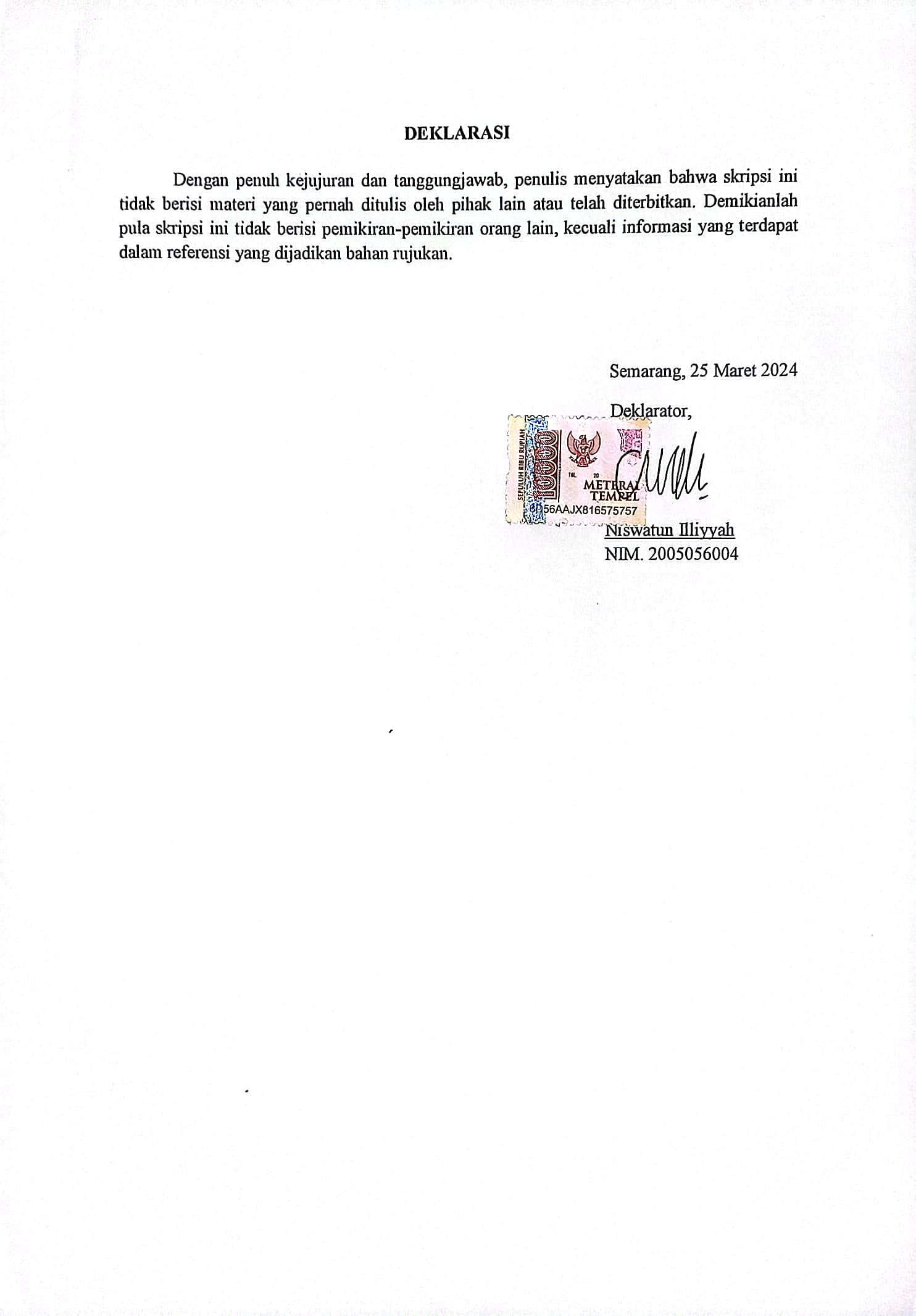
*Bismillahirrahmannirrahiim*

Penulis panjatkan puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta segala keridhaan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Sumawi dan Ibu Nurotun yang selalu menjadi sumber semangat, memberikan doa, dukungan serta kasih sayangnya yang tulus. Tidak lupa untuk kakak kandung penulis, Ibnu Abdillah yang selalu memberikan semangat dalam proses belajar.

Penulis juga mempersembahkan skripsi ini untuk para guru dan dosen yang telah berbagi ilmu pengetahuan yang bisa penulis pelajari hingga saat ini. Semoga ilmu yang diberikan dapat selalu diamalkan dan bermanfaat.

# DEKLARASI

****

# TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan sebagainya yang aslinya ditulis dalam huruf Arab harus disalin dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

1. **Konsonan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ء = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ش = sy | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه =h |
| د = d | ع = ‘ | ي = y |
| ذ = dz | غ = gh |  |
| ر = r | ف = f |  |

1. **Vokal**

َ = a

َ= i

َ= u

1. **Diftong**

ا ي = ai

ا و = au

1. **Syaddah (ّ )**

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب althibb.

1. **Kata Sandang (...ال )**

Kata sandang ) ال ...) ditulis dengan al-…. misalnya = الصناعة al-shina ‘ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

1. **Ta’ Marbuthah ( ة )**

Setiap ta’ marbuthah ditulis dengan “h” misalnya المعيشنن = الطبيعي al-ma‘isyah al-thabi‘iyyah.

**G. Huruf Kapital**

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak menggunakan huruf kapital. Dalam translasinya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan berdasarkan penggunaan huruf kapital menggunakan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan ataupun sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis menggunakan huruf kapital. Apabila menjadi judul referensi harus juga ditulis menggunakan huruf kapital.

# ABSTRAK

Ibu rumah tangga umumnya mempunyai kebebasan yang lebih besar dalam membuat keputusan keuangan keluarga. Namun, tidak jarang ibu rumah tangga mengalami masalah dalam pengelolaan keuangannya. Sehingga, hal tersebut belum mampu menjadikan mereka pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang yang bekerja, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t, uji F dan koefisien determinasi (R2)).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, serta kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,592 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan sebesar 59,2%. Sedangkan sisanya adalah 40,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual, Pengelolaan Keuangan, Ibu Rumah Tangga

# ABSTRACT

*Housewives generally have greater freedom in making family financial decisions. However, it is not uncommon for housewives to experience problems in managing their finances. So, this has not been able to make them smart economic actors in today's life. This study aims to determine the influence of financial literacy, lifestyle and spiritual intelligence on the financial management of housewives in Bantarbolang District.*

*The population used in this study was housewives in Bantarbolang District. This research is a type of quantitative research with sampling techniques using the purposive sampling method. The sample criteria in this study were housewives in Bantarbolang District who worked or had income other than that received from their husbands, with a sample of 100 respondents. This study used descriptive statistical data analysis, research instrument test (validity test and reliability test), classical assumption test (normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis, hypothesis test (t test, F test and coefficient of determination (R2)).*

*The results of this study show that financial literacy has a positive and significant effect on housewives' financial management, lifestyle has no effect on housewives' financial management, and spiritual intelligence has a positive and significant effect on housewives' financial management. The results of the Adjusted R Square value of 0.592 show that the variables of financial literacy, lifestyle and spiritual intelligence have an influence on financial management by 59.2%. The remaining 40.8% was explained by factors other than the study.*

***Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Spiritual Intelligence, Financial Management, Housewives***

# KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan untuk junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat kekuatan serta pertolongan Allah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang”. Skripsi ini disusun guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan program studi Strata 1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Maka dari itu, penulis menerima segala bentuk kritik maupun saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikanjuga berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Saifullah,M.Ag selalu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang berserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.
3. Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen sekaligus sebagai Wali Dosen penulis yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi dan Bapak Fajar Aditya, S.Pd., M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dosen-dosen jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sumawi dan Ibu Nurotun yang memberikan kasih sayang yang tulus, menjadi sumber semangat dan senantiasa memberikan doa dan dukungannya kepada penulis. Tidak lupa untuk kakak tercinta, Ibnu Abdillah yang selalu memberikan semangat dalam proses belajar.
8. Semua keluarga dan sahabat sejati penulis yaitu Leni Rihwayati Aulia yang senantiasa memberikan doa dan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan, khususnya Sania Alma Suroyya, Aulia Rahmawati, Maudy Ananda Putri, Naely Ni’maturizki dan Dzunu Rotun Nur Aeni yang telah menemani penulis dari awal hingga sampai akhir penghujung perjalanan ini. Terimakasih selalu memberikan semangat untuk penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kelompok KKN MIT Ke-16 Posko 111 Guntur Kabupaten Demak
11. Ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang yang telah membantu penulis dengan mengisi kuesioner.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT. Sehingga penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Semarang, 18 Maret 2024

Penulis

Niswatun Illiyyah

NIM. 2005056004

# DAFTAR ISI

[PERSETUJUAN PEMBIMBING i](#_Toc161825593)

[PENGESAHAN ii](#_Toc161825594)

[MOTTO iii](#_Toc161825595)

[PERSEMBAHAN iv](#_Toc161825596)

[DEKLARASI v](#_Toc161825597)

[TRANSLITERASI vi](#_Toc161825598)

[ABSTRAK viii](#_Toc161825599)

[ABSTRCT ix](#_Toc161825600)

[KATA PENGANTAR x](#_Toc161825601)

[DAFTAR ISI xii](#_Toc161825602)

[DAFTAR GAMBAR xiv](#_Toc161825603)

[DAFTAR TABEL xv](#_Toc161825604)

[DAFTAR LAMPIRAN xvi](#_Toc161825605)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc161825606)

[1.1. Latar Belakang 1](#_Toc161825607)

[1.2. Rumusan Masalah 10](#_Toc161825608)

[1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10](#_Toc161825609)

[1.4. Manfaat Penelitian 10](#_Toc161825610)

[1.5. Sistematikan Penulisan 11](#_Toc161825611)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12](#_Toc161825612)

[2.1. Landasan Teori 12](#_Toc161825613)

[2.2. Penelitian Terdahulu 18](#_Toc161825614)

[2.3. Kerangka Berfikir 25](#_Toc161825615)

[2.4. Hipotesis 25](#_Toc161825616)

[BAB III METODE PENELITIAN 30](#_Toc161825617)

[3.1. Lokasi Penelitian 30](#_Toc161825618)

[3.2. Jenis dan Sumber Data 30](#_Toc161825619)

[3.3. Pendekatan Penelitian 31](#_Toc161825620)

[3.4. Populasi dan Sampel 31](#_Toc161825621)

[3.5. Metode Pengumpulan Data 33](#_Toc161825622)

[3.6. Metode Analisis Data 33](#_Toc161825623)

[3.7. Variabel Penelitian dan Pengukuran 38](#_Toc161825624)

[BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43](#_Toc161825625)

[4.1. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian 43](#_Toc161825626)

[4.2. Analisis Deskriptif 46](#_Toc161825627)

[4.3. Analisis dan Olah Statistik 56](#_Toc161825628)

[4.4. Pembahasan Penelitian 67](#_Toc161825629)

[BAB V PENUTUP 72](#_Toc161825630)

[5.1. Kesimpulan 72](#_Toc161825631)

[5.2. Saran 72](#_Toc161825632)

[5.3. Keterbatasan Penelitian 73](#_Toc161825633)

[DAFTAR PUSTAKA 74](#_Toc161825634)

[LAMPIRAN 80](#_Toc161825635)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ................................................................................................97

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Survey SNLIK (Tahun 2016-2022) ................3

Gambar 1.2 Hasil Studi Pendahuluan........................................................................................7

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran ..............26

Gambar 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas ..............60

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas ..............62

# DAFTAR TABEL

[Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 18](#_Toc161848358)

[Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Indikator Variabel 40](#_Toc161848391)

[Tabel 4. 1 Layanan Pendidikan di Kecamatan Bantarbolang 44](#_Toc161848405)

[Tabel 4. 2 Layanan Kesehatan di Kecamatan Bantarbolang 44](#_Toc161848406)

[Tabel 4. 3 Layanan Peribadatan di Kecamatan Bantarbolang 44](#_Toc161848407)

[Tabel 4. 4 Berdasarkan Usia Responden 46](#_Toc161848408)

[Tabel 4. 5 Berdasarkan Pendidikan Responden 47](#_Toc161848409)

[Tabel 4. 6 Berdasarkan Pekerjaan Responden 47](#_Toc161848410)

[Tabel 4. 7 Berdasarkan Alamat Responden 48](#_Toc161848411)

[Tabel 4. 8 Berdasarkan Penghasilan Responden 49](#_Toc161848412)

[Tabel 4. 9 Skor Kuesioner Variabel Literasi Keuangan (X1) 50](#_Toc161848413)

[Tabel 4. 10 Skor Kuesioner Variabel Gaya Hidup (X2) 51](#_Toc161848414)

[Tabel 4. 11 Skor Kuesioner Variabel Kecerdasan Spiritual (X3) 52](#_Toc161848415)

[Tabel 4. 12 Skor Kuesioner Variabel Pengelolaan Keuangan (Y) 54](#_Toc161848416)

[Tabel 4. 13 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 56](#_Toc161848417)

[Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas 57](#_Toc161848418)

[Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas 58](#_Toc161848419)

[Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas 59](#_Toc161848420)

[Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas 61](#_Toc161848421)

[Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas 61](#_Toc161848422)

[Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 63](#_Toc161848423)

[Tabel 4. 20 Hasil Uji t (Parsial) 65](#_Toc161848424)

[Tabel 4. 21 Hasil Uji F (Simultan) 66](#_Toc161848425)

[Tabel 4. 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 67](#_Toc161848426)

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian ....81

Lampiran 2 Tabulasi Data ....85

Lampiran 3 Hasil Analisis Deskriptif ..............88

Lampiran 4 Hasil Uji Instrumen Penelitian ..............88

Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik ..............91

Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda ..............93

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis ..............93

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian ..............95

Lampiran 9 SK Pembimbing ..............96

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Globalisasi memberikan manfaat yang dapat dirasakan masyarakat diseluruh dunia karena kemudahan akses antar negara. Salah satu manfaat adanya globalisasi adalah dalam bidang ekonomi. Globalisasi dalam bidang ekonomi membawa perubahan dengan terpenuhinya kebutuhan hidup secara cepat dan mudah. Perubahan tersebut didorong dengan semakin canggihnya teknologi, termasuk dalam dunia keuangan.[[1]](#footnote-1) Tidak jarang kemudahan yang dirasakan justru mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pengelolaan keuangan.

Setiap individu memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, baik kebutuhan akan barang maupun jasa. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya.[[2]](#footnote-2) Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Uang merupakan alat pembayaran yang dapat memenuhi kebutuhan maupun keinginan manusia dalam kehidupannya. Apabila pemanfaatan uang tidak terkendali atau terkontrol dengan baik, maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan setiap individu. Tidak semua individu memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik. Seringkali uang yang harusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan justru digunakan untuk memenuhi keinginan semata. Maka dari itu, pengetahuan pengelolaan keuangan sangat diperlukan.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, setiap individu juga dituntut untuk berfikir realistis dan rasional.[[3]](#footnote-3) Kebutuhan hidup adalah sesuatu yang harus dicukupi dan diprioritaskan dari pada sebuah keinginan. Selain berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidup, seseorang juga harus mampu mengelola keuangan yang dimilikinya agar tercapai keuangan yang sehat. Dalam pengelolaan keuangan juga dibutuhkan pemikiran yang rasional, dimana segala sesuatunya harus melalui pemikiran yang logis. Dana yang ada seharusnya dikelola untuk memenuhi kebutuhan, bukan untuk memenuhi keinginan yang dapat menyebabkan masalah keuangan dimasa mendatang. Untuk itu, diperlukan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan agar tercipta keselarasan antara pemasukan dan pengeluaran yang digunakan.

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaaan dan pengendalian keuangan yang sangat penting dalam mencapai kesejahteraan finansial.[[4]](#footnote-4) Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka akan mencapai terpenuhinya kebutuhan dan kesejahteraan di masa yang akan datang. Hal tersebut karena pengelolaan keuangan berkaitan dengan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengelolaan keuangan mengarah pada tanggungjawab dalam mengatur keuangan dengan baik. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka akan tercipta keselarasan antara pemasukan dan pengeluaran.

Faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yang pertama adalah literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Apabila pengeluaran terjadi secara berkelanjutan, tidak terhingga secara keseluruhan hingga mengalami kesulitan dalam mengelolanya merupakan kondisi literasi keuangan yang rendah.[[5]](#footnote-5) Literasi keuangan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengevaluasi dan mengelola keuangan agar mencapai tujuan hidup dan kesejahteraan finansial secara efektif.[[6]](#footnote-6) Maka, pemahaman mengenai konteks finansial sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan berperan penting dalam rangka pemberdayaan kesejahteraan dan peningkatan inklusi keuangan masyarakat. Namun, secara umum masyarakat Indonesia belum memahami karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal.[[7]](#footnote-7) Hal tersebut membuat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengupayakan peningkatan literasi atau pemahaman keuangan masyarakat. Kelompok yang menjadi tujuan utama dalam program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) oleh OJK adalah perempuan dan ibu rumah tangga. Program SNKI bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta percepatan penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

Gambar 1.

Hasil Survey SNLIK (Tahun 2016-2022)

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukan kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Pada tahun 2019 indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Sedangkan pada tahun 2022 indeks literasi keuangan sebesar 49,68% dan indeks inklusi keuangan sebesar 85,01%.[[8]](#footnote-8) Hasil tersebut menandakan program SNKI dapat terlaksana dengan baik dalam meningatkan pemahaman keuangan masyarakat. Peningkatan literasi keuangan masyarakat akan menambah pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan. Namun, pada survey SNKI berdasarkan gender pada tahun 2022, diperoleh hasil tingkat literasi keuangan laki-laki sebesar 49,05% dan inklusi keuangannya sebesar 86,28%. Sedangkan pada indeks literasi keuangan perempuan adalah 50,33% dan indeks inklusi keuangan sebesar 83,88%. Semakin tinggi indeks literasi keuangan seharusnya sejalan dengan semakin tingginya inklusi keuangan. Rendahnya tingkat inklusi keuangan perempuan disebabkan karena fasilitas dan akses keuangan bagi perempuan yang belum maksimal.[[9]](#footnote-9) Perlu adanya untuk menangani permasalahan tersebut, untuk meningkatkan literasi keuangan bagi laki-laki dan meningkatkan inklusi keuangan bagi perempuan agar dapat saling bersinergi untuk memberikan dampak positif pada perekonomian negara.

Selain literasi keuangan, gaya hidup juga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Gaya hidup didefinisikan sebagai sikap seseorang dalam menjalankan kehidupannya, mengelola keuangan, memanfaatkan waktu dan peluang yang dimilikinya, serta cara untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.[[10]](#footnote-10) Dalam hal ini gaya hidup juga mempengaruhi sikap seseorang dalam mengelola dan mengalokasikan keuangannya. Gaya hidup menjadi gambaran perilaku seseorang saat dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Sehingga dengan mengetahui dasar dari pengelolaan keuangan, seseorang akan mengetahui bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berfikir sebelum bertindak.

Gaya hidup berkaitan dengan pengelolaan keuangan seseorang. Gaya hidup menjadi gambaran bagaimana sikap seseorang jika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya.[[11]](#footnote-11) Sehingga seseorang yang mampu mengambil keputusan keuangan dengan baik tidak akan mengalami kesulitan dimasa yang akan datang. Dengan gaya hidup yang baik dalam pengelolaan keuangan, akan membuat seseorang mampu untuk menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya. Gaya hidup juga diartikan sebagai gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukan dengan aktivitas seseorang. Selain itu, gaya hidup juga berkaitan dengan ketertarikan seseorang yang membedakan status dan lingkungan sosialnya dengan orang lain.[[12]](#footnote-12) Pada prinsipnya, gaya hidup adalah gambaran seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Pada ibu rumah tangga, gaya hidup yang baik adalah bagaimana cara mengelola keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan, mencapai kesejahteraan dan menyiapkan untuk masa yang akan datang.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah kecerdasan spiritual.[[13]](#footnote-13) Kecerdasan spiritual mengarah pada pemaknaan tujuan hidup yang mulia berupa tanggungjawab, kemandirian dan kejujuran. Sikap-sikap tersebut apabila diterapkan dalam mengelola keuangan akan mendorong seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar.[[14]](#footnote-14) Dalam hal ini pengelolaan keuangan tergantung pada persepsi masing-masing. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu memaknai keuangan dan belajar mengelola keuangannya dengan tepat.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan adanya pertumbuhan dan transformasi pada diri sendiri, mencapai kehidupan yang berimbang dan munculnya rasa puas yang terwujud dalam kontribusi positif dan kebahagian pada lingkungannya.[[15]](#footnote-15) Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu berperilaku dan bersikap positif dalam setiap pengambilan keputusan.[[16]](#footnote-16) Jika dipahami lebih dalam, kecerdasan spiritual dapat berdampak baik bagi seseorang karena menimbulkan sikap positif seperti kemandirian, tanggungjawab, kejujuran dan optimalisasi kebebasan dalam pengelolaan keuangan. Dengan sikap positif tersebut seseorang akan dapat berfikir dengan bijak dan mampu mengelola keuangan dengan tepat. Termasuk dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sebagai pengelola keuangan keluarga, ibu rumah tangga harus memiliki nilai kecerdasan spiritual seperti tanggungjawab dalam mengelola keuangan keluarga agar mencapai kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan untuk meneliti pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah perempuan yang sudah menikah. Ibu rumah tangga memiliki peran sangat penting dalam keluarga dan kehidupan sehari-hari.[[17]](#footnote-17) Seiring perkembangan zaman, seorang perempuan yang sudah menikah tidak hanya mengurus rumah tangga saja. Namun, ada juga yang mengurus rumah tangga dan bekerja. Selain itu, ibu rumah tangga sangat dekat dengan kegiatan mengatur keuangan, khususnya dalam lingkungan keluarga.[[18]](#footnote-18) Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Ibu rumah tangga umumnya mempunyai kebebasan yang lebih besar dalam membuat keputusan keuangan keluarga. Namun, tidak jarang ibu rumah tangga mengalami masalah dalam pengelolaan keuangannya. Sehingga, hal tersebut belum mampu menjadikan mereka pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini.

Beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti mengenai pengelolaan keuangan ibu rumah tangga diantaranya adalah: *Pertama*, perkembangan zaman mempengaruhi sikap seseorang dalam pengelolaan keuangannya.[[19]](#footnote-19) Kemudahan akses teknologi yang membuat semua kebutuhan dan keinginan dapat diperoleh dengan mudah, termasuk kebutuhan keluarga. Sehingga dengan kemudahan tersebut dapat meningkatkan tingkat konsumsi ibu rumah tangga. *Kedua*, kebutuhan hidup yang semakin bertambah. Kebutuhan hidup yang semakin bertambah membuat pengeluaran yang semakin meningkat. Apabila hal tersebut tidak diimbangi dengan pemasukannya, akan berdampak pada masalah pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Bahkan menimbulkan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan wajib yang salah satunya disebabkan karena naiknya harga kebutuhan bahan pokok yang melonjak tinggi. Selain itu, di era saat ini yang dimana semuanya membutuhkan internet untuk mengaksesnya membuat pengeluaran yang semakin bertambah. *Ketiga*, gaya hidup ibu rumah tangga untuk mengejar citra dan status sosial di masyarakat. Ibu rumah tangga saat ini, tidak sedikit yang selalu ingin tampil menarik agar dianggap memiliki status sosial yang tinggi dimasyarakat. Sehingga ibu rumah tangga selalu menginginkan dan mengikuti apa yang sedang menjadi *trend* di masyarakat. Gaya hidup seperti inilah yang akan mempengaruhi pengelolaan keuangan ibu rumah dalam rumah tangga. Akibatnya, uang yang seharusnya dialokasikan untuk kebutuhan justru untuk memenuhi keinginan semata. Oleh karena itu, ibu rumah tangga perlu memiliki pemahaman dalam pengelolaan keuangan supaya dapat menentukan pengalokasian keuangan dengan bijak.

**Gambar 1.2**

**Hasil Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan pembagian angket pra survey yang ditanggapi oleh 50 ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang. Dari hasil tersebut diperoleh kenyataan bahwa banyak dari ibu rumah tangga yang mengalami masalah dalam pengelolaan keuangannya. Masalah pengelolaan keuangan tersebut yang pertama disebabkan karena 70% ibu rumah tangga tidak memiliki rincian pengalokasian anggaran, sedangkan kenyataan dilapangan menyebutkan bahwa hanya 30% ibu rumah tangga yang memiliki perencanaan anggaran. Tidak adanya rincian pengeluaran keuangan dapat membuat ibu rumah tangga cenderung mengalokasikan keuangan tanpa tujuan yang jelas. Masalah kedua karena 42% ibu rumah tangga yang menggantungkan pemenuhan kebutuhannya dengan berhutang, sedangkan ada 58% ibu rumah tangga yang memilih untuk mengandalkan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan. Masalah yang ketiga dikarenakan 60% ibu rumah tangga tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang, seperti tabungan maupun investasi, sedangkan kenyataan dilapangan menyebutkan bahwa 40% ibu rumah tangga memiliki rencana keuangan jangka panjang. Rencana keuangan jangka panjang dapat berupa tabungan atau dana darurat yang dapat digunakan untuk menangani risiko dimasa yang akan datang. Apabila tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang maka akan mengalami masalah keuangan dikemudian hari.

Penelitian mengenai literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dilakukan oleh Novitasari dkk bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut karena literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membedakan pilihan keuangan dan mendiskusikan masalah keuangan yang berkaitan dengan masa depan, dan menanggapi keputusan keuangan sehari-hari maupun dalam perekonomian secara umum.[[20]](#footnote-20) Selain itu, menurut Andrianingsih dan Asih mengatakan bahwa literasi keuangan mengindikasikan seseorang dalam mengelola keuangan rumah tangga memerlukan pengetahuan serta keterampilan keuangan yang dapat diaplikasian dalam dalam kehidupan sehari-hari.[[21]](#footnote-21) Pradinaningsih dan Wafiroh mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karena pengetahuan dan pemahaman keuangan menjadi dasar ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan keuangan yang terjadi dalam keluarga.[[22]](#footnote-22) Sedangkan menurut Gunawan dkk. menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.[[23]](#footnote-23) Hal tersebut dikarenakan responden dalam penelitian yang dilakukan kurang mengetahui tentang literasi keuangan. Menurut Nafida mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karena responden tidak terdorong dengan adanya pengetahuan keuangan, sehingga banyak yang mengabaikan pentingnya literasi keuangan serta tidak mengaplikasikan pemahaman keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[[24]](#footnote-24)

Penelitian yang berkaitan tentang gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pernah dilakukan oleh Aulianigrum dan Rochmawati bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya.[[25]](#footnote-25) Menurut Amaliah gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi karena gaya hidup menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan, minat dan opininya.[[26]](#footnote-26) Gaya hidup menggambarkan cara seseorang dalam mengelola waktu, uang dan cara berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan, menurut Ramadhan dkk menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal tersebut dikarenakan semakin tingginya gaya hidup akan semakin kurang baik manajemen keuangan seseorang.[[27]](#footnote-27) Apabila seseorang memiliki gaya hidup yang konsumtif dalam membelanjakan keuanganya, maka akan memicu pengelolaaan keuangan yang kurang baik pula.

Selanjutnya, penelitian yang berkaitan mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pernah dilakukan oleh Lutfi yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.[[28]](#footnote-28) Karena dalam konteks pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual akan mendorong seseorang untuk mengendalikan nafsu terutama dalam mengendalikan pengeluaran dan pemasukan. Menurut Parmitasari dkk, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karena kecerdasan spiritual membawa dampak yang baik bagi seseorang dengan menimbulkan sikap positif seperti tanggungjawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan dalam pengelolaan keuangan. Sedangkan, menurut Chotimah dan Rohayati kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi karena kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi seni pengelolaan keuangan pribadi.[[29]](#footnote-29) Tidak signifikannya kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi menunjukan bahwa seseorang telah memiliki tujuan keuangan yang diyakini mampu menjadikan dirinya menjadi manusia yang cerdas finansial baik dalam hal mengambil keputusan maupun menghadapi masalah keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, masih terdapat adanya inkonsistensi hasil, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN BANTARBOLANG KABUPATEN PEMALANG”.**

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga?

## 1.3. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Mendapatkan pengetahuan mengenai analisis yang mendukung berkembangnya ilmu tentang manajemen keuangan terutama literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan.

1. Manfaat Praktis Bagi Peneliti

Menambah wawasan atau menambah pengetahuan tentang literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga.

1. Manfaat Praktis Bagi Ibu Rumah Tangga

Memberikan informasi tentang pentingnya literasi atau pengetahuan keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual dalam pengaruhnya terhadap keputusan keuangan.

## 1.5. Sistematikan Penulisan

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pengukuran variabel.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan mengenai deskripsi data, hasil dan analisis data.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran dan keterbetasan penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Landasan Teori

**2.1.1 *Theory of Planned Behavior***

Adapun pengertian *Theory Planned Behavior* menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Matthew P. H. Kan and Leandre R. Fabrigar *Theory of Planned Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu.[[30]](#footnote-30)

2*.* Menurut Icek Ajzen *Theory of Planned Behavior* merupakan teori tindakan beralasan dan teori perilaku rencanaan adalah sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik.[[31]](#footnote-31)

3.Menurut Jacqueline Wolfs Joanne R. Smith et.al *Planned Behavior Theory* (TPB) teori ini merupakan salah satu teori yang dapat memperkirakan perilaku seseorang. Alasan utama dalam mengambil suatu keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku.[[32]](#footnote-32)

*Theory of Planned Behavior* memberikan asumsi bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikedalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kendali yaitu ketersediaan sumber daya, kesempatan dan keterampilan tertentu. Teori ini juga menunjukan adanya pengetahuan atau pengalaman seseorang yang melatarbelakangi keyakinan tehadap sesuatu yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Seseorang akan memutuskan suatu tindakan berdasarkan hasil pemikiran yang rasional. Jika dikaitkan dengan perilaku pengelolaan keuangan, maka teori ini menjelaskan bahwa dalam melakukan keputusan keuangan membutuhkan pemikiran yang rasional. Menentukan keputusan keuangan membutuhkan pemahaman keuangan yang baik agar pengambilan keputusan keuangan yang diambil tepat.

**2.1.2 Pengelolaan Keuangan**

Adapun pengertian pengelolaan keuangan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. MenurutHanzeline Ayopu dkk, Pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses bagaimana seorang individu atau sebuah keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Selain itu ada juga yang mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai proses merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan, guna membentuk dan melaksanakan rencana yang telah dipersiapkan.[[33]](#footnote-33)
2. Menurut Naila dan Iramani, pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan.[[34]](#footnote-34)
3. Menurut Kholilah Iramani, pengelolaan keuangan adalah suatu kemampuan individu dalam mengatur keuangan sehari-hari berdasarkan sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan. Besarnya keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperolehnya. Dimana semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang, maka semakin tinggi pula pengeluaran yang dilakukan.[[35]](#footnote-35)

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan pengelolaan keuangan seseorang akan lebih terencana dalam melakukan keputusan terhadap keuangannya.

Adapun indikator dalam pengelolaan keuangan menurut (Warsono, 2010) adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan dana

2. Penentuan sumber dana

3. Manajemen risiko

4. Perencanaan masa depan[[36]](#footnote-36)

**2.1.3 Literasi Keuangan**

Adapun pengertian literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, literasi berarti kesanggupan membaca dan menulis. Sedangkan dalam hal financial, literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam pemahaman dan keterampilan mengenai keuangan.

2. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.[[37]](#footnote-37)

3. Menurut *Organisation For Ekonomic Co-operation and Development atau OECD* literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan resiko keuangan, seperti keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.[[38]](#footnote-38)

Dapat disimpulkan bahwa l iterasi keuangan adalah pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen dan pengelolaan keuangan. Dengan pemahaman mengenai keuangan seseorang memegang kendali atas kondisi keuangannya. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik mengetahu apa yang harus dilakukan dan cara memanfaatkan keuangan dengan baik.

Klasifikasi literasi keuangan menurut OJK adalah sebagai berikut:

1. “*Well Literate*” : memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. “*Sufficient Literate*” : memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3. “*Less Literate*” : hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. “*Not Literate*” : tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.[[39]](#footnote-39)

Adapun beberapa aspek dalam literasi keuangan yang memungkinkan setiap individu dapat mengoptimalkan atau menerapkan literasi secara maksimal. Menurut Chen dan Volpe, menyatakan bahwa aspek-aspek dalam literasi keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi.

Pengetahuan umum keuangan pribadi berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka seseorang akan mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan dan pinjaman berkaitan dengan pengetahuan menabung dan meminjam pada lembaga keuangan.

3. Asuransi

Asuransi berkaitan dengan pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi yang tersedia. Diantaranya seperti asuransi jiwa, kendaraan dan bangunan.

4. Investasi.

Investasi berkaitan dengan pengetahuan mengenai perolehan atas pemanfaatan uang dimasa yang akan datang. Investasi juga berkaitan dengan pemahaman individu mengenai suku bunga pasar, reksadana, dan resiko investasi.[[40]](#footnote-40)

**2.1.4 Gaya Hidup**

Adapun pengertian gaya hidup menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1.Menurut penelitian Kotler dan Amstrong menyatakan bahwa gaya hidup adalah gambaran keseluruhan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi tersebut tidak lepas dari pengaruh orang-orang dan keadaan disekitarnya. Gaya hidup juga diartikan sebagai gambaran seseorang dalam berinteraksi dengan dunia.[[41]](#footnote-41)

2. Menurut Minor menyatakan bahwa gaya hidup adalah cara seseorang dalam membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya.[[42]](#footnote-42)

3. Menurut Kotler menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan kedalam aktivitas, minat dan opininya. Dimana gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas yang selalu dilakukannya, apa yang difikirkan terhadap hal disekitarnya dan tentang dirinya sendiri.[[43]](#footnote-43)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pemikiran dalam memanfaatkan uang dan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup juga diartikan sebagai gambaran seseorang dalam status sosialnya.

Adapun indikator pada gaya hidup adalah sebagai berikut:

1. *Activities* (Kegiatan)

Kegiatan berkaitan dengan apa yang dikerjakan, produk yang dibeli atau digunakan dan kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang sebagai konsumen. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.

2. *Interest* (Minat)

*Interest* dapat berupa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup individu sebagai konsumen tersebut. Minat merupakan apa yang konsumen anggap menarik untuk meluangkan waktu dan mengeluarkan uang. Minat merupakan faktor pribadi konsumen dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

3. *Opinion* (Opini)

Opini adalah pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal oral ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.[[44]](#footnote-44)

**2.1.5 Kecerdasan Spiritual**

Adapun pengertian kecerdasan spiritual menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Peter dan Noya, Kecerasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu manusia dalam menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Kecerdasan spiritual juga memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan seseorang untuk memberikan batasan serta rasa moral.[[45]](#footnote-45)

2. Menurut Azzet, kecerdasan spiritual diartikan sebagai kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada pada sebuah kenyataan tertentu.[[46]](#footnote-46)

3. Menurut Abdul Wahab dan Umiarso mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada sejak manusia lahir dan hal tersebut membantu manusia untuk menjalani hidup menjadi lebih bermakna. Kecerdasan spiritual membuat manusia selalu mendengarkan suara hatinya, tidak pernah merasa sia-sia dan semua yang dijalani selalu bernilai.[[47]](#footnote-47)

Berdasarkan beberapa pengertian kecerdasan spiritual yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang didalam jiwanya sehingga dapat membuat seseorang tersebut berfikir positif. Fikiran positif tersebut yang membuat seseorang dapat memaknai masalah yang dialami dan menyelesaikan masalah hidup dengan bijak.

Selain itu, aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kempauan menyesuaikan diri

2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi

3. Keengganan untuk menghadapi permasalahan

4. Kemampuan untuk menghadapi kesengsaraan

5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

7. Berpandangan holistik atau kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal

8. Refleksi diri

9. Menjadi pribadi mandiri[[48]](#footnote-48)

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang meneliti menenai pengelolaan keuangan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Ringkasan Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti (Tahun)** | **Judul** | **Variabel** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Umi Kulsum (2019) | Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa | Variabel Independen:  Literasi Keuangan (X1)  Kecerdasan Spiritual (X2)  Ekonomi Orang Tua (X3)  Variabel Dependen:  Pengelolaan Keuangan (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa:  (1) Literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa  (2) Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa  (3) Ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. |
| 2 | Very Andrianingsih dan Dessy Novitasari Laras Asih (2022) | Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Ibu Rumah Tangga | Variabel Independen:  Literasi Keuangan (X1)  Variabel Dependen:  Pengelolaan Keuangan (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa:  Literasi Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga |
| 3 | Novia Ayu Pradinaningsih dan Novi Lailiyul Wafiroh (2022) | Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga | Variabel Independen:  Literasi Keuangan (X1)  Sikap Keuangan (X2)  Self-Efficacy (X3)  Variabel Dependen:  Pengelolaan Keuangan (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa:  (1) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga  (2) Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga  (3) *Self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga  (4) *Self efficacy* tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga  (5) *Self-efficacy* tidak dapat memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. |
| 4 | Ririt Faridawati dan Mellyza Silvy (2017) | Pengaruh Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga | Variabel Independen:  Niat Berperilaku (X1)  Kecerdasan Spiritual (X2)  Variabel Dependen:  Pengelolaan Keuangan (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa:  (1) Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga  (2) Kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. |
| 5 | Rarasati Dewi Aulianingrum dan Rochmawati (2021) | Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa | Variabel Independen:  Literasi Keuangan (X1)  Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)  Gaya Hidup (X3)  Variabel Dependen:  Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa:  (1) Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi secara positif signifikan oleh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, juga gaya hidup.  (2) Pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif signifikan dari literasi keuangan.  (3) Pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif signifikan dari status sosial ekonomi orang tua.  (4) Pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif signifikan oleh gaya hidup. |
| 6 | Mutmainah, Suchainah, dan Nurus Sobakh (2022) | Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z | Variabel Independen:  Kecerdasan Spiritual (X1)  Kecerdasan Intelektual (X2)  Gaya Hidup Hedonisme (X3)  Variabel Dependen:  Manajemen Keuangan (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa:  (1) Kecerdasan spiritual secara parsial memiliki pengaruh yang positif atau searah dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z di Desa Sedarum Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan  (2) Kecerdasan intelektual secara parsial memiliki pengaruh yang positif atau searah dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z di Desa Sedarum Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan  (3) Gaya Hidup Hedonisme secara parsial memiliki pengaruh yang Negatif atau tidak searah dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z di Desa Sedarum Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. |
| 7 | Rika Dwi Ayu Parmitasari, Zulfahmi Alwi, dan Sunarti S. (2018) | Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Makassar | Variabel Independen:  Kecerdasan Spiritual (X1)  Gaya Hidup Hedonisme (X2)  Variabel Dependen:  Manajemen Keuangan Pribadi (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa:  Terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme secara simultan dan parsial, terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di kota Makassar. |
| 8 | Gunawan, Pirari dan Sari (2020) | Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara | Variabel Independen: Literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2)  Variabel Dependen:  Manajemen Keuangan Pribadi (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa:  (1) Literasi keuangan tidak berpengaruh secara persial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.  (2) Gaya hidup berpengaruh secra parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.  (3) Literasi keuangan dan Gaya hidup bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara |
| 9 | Aprilia Novitasari (2022) | Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Bulusari. | Variabel Indepeden: Literasi keuangan(X1) , gaya hidup(X2)  Variabel Dependen:  Pengelolaan Keuangan (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa: (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pnegelolaan Keuangan Keluarga.  (2) Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.  (3) Literasi Keuangan dan Gaya hidup secara Bersama – sama berpengaruh signfiikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. |
| 10 | Setya Stanto Albertus, Ari Wahyu Leksono, Rendika Vhalery (2020) | Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa | Variabel Indepeden: Literasi keuangan(X1) , Lingkungan Kampus(X2)  Variabel Dependen: Manajemen Keuangan Pribadi (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa:  (1) Literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa  (2) Lingkungan kampus berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa  (3) Literasi keuangan dan lingkungan kampus berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. |
| 11 | Theresia Tyas Listyani, Manarotul Fatati, Edi Wijayanto (2019) | Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang Dalam Mengelola Keuangan | Variabel Indepeden: Literasi keuangan(X1)  Variabel Dependen: Perilaku Mengelola Keuangan (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa:  Literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. |
| 12 | Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula (2019) | Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa | Variabel Indepeden: Literasi keuangan(X1)  Variabel Dependen: Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa:  (1) Literasi  keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa |
| 13 | Deasy Lestary Kusnandar dan Dian Kurniawan (2018) | Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya | Variabel Indepeden: Literasi keuangan(X1) dan Gaya Hidup (X2)  Variabel Dependen: Perilaku Keuangan (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa:\  (1) Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Ibu rumah tangga di kota Tasikmalaya  (2) Literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup Ibu rumah tangga di kota Tasikmalaya  (3) Gaya hidup mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Ibu rumah tangga di kota Tasikmalaya |
| 14 | Azib Acep Ihsanudin (2023) | Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi | Variabel Indepeden: Gaya Hidup Hedonisme (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2)  Variabel Dependen: Manajemen Keuangan Pribadi (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa:  (1) Gaya hidup hedonismei dan kecerdasani spirituali secara simultani berpengaruhi positif terhadap manajemeni keuangan pribadi.  (2) Gaya hidup hedonismei tidak berpengaruhi secara parsiali terhadapi manajemeni keuangan pribadi.  (3) Kecerdasan spirituali berpengaruhi positif terhadapi manajemeni keuangani Pribadi. |
| 15 | Lutfi Tomi Arganata (2019) | Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga | Variabel Indepeden: Niat Berperilaku (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2) dan  Literasi Keuangan (X3)  Variabel Dependen: Pengelolaan Keuangan (Y) | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa:  (1) Niat berperilaku dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga,  (2) Literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga. |

Dari pemaparan diatas, persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian yang difokuskan kepada ibu rumah tangga.

## 2.3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada penjelasan landasan teori yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai oengaruh tingkat literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga dapat digambarkan dengan alur hubungan variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

Literasi Keuangan (X1)

**H1+**

Pengelolaan Keuangan (Y)

Gaya Hidup (X2)

**H2+ H2+**

**H3+**

Kecerdasan Spiritual (X2)

## 2.4. Hipotesis

**1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.[[49]](#footnote-49) Tingkat pengetahuan keuangan memiliki peranan yang penting karena memungkinkan individu untuk memahami mengenai pengelolaan keuangan serta perilaku penghematan.[[50]](#footnote-50) Setiap individu membutuhkan dasar pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sumberdaya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidupnya.[[51]](#footnote-51)

Menurut Novitasari dkk menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam membedakan pilihan keuangan dan mendiskusikan masalah keuangan yang berkaitan dengan masa yang akan datang dan menanggapi keputusan keuangan sehari-hari maupun dalam perekonomian secara umum.[[52]](#footnote-52) Selain itu, menurut Andrianingsih dan Asih mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, artinya seseorang dalam mengelola keuangan rumah tangga memerlukan pengetahuan serta keterampilan keuangan yang dapat diaplikasian dalam dalam kehidupan sehari-hari.[[53]](#footnote-53) Pradinaningsih dan Wafiroh mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karena pengetahuan dan pemahaman keuangan menjadi dasar ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan keuangan yang terjadi dalam keluarga.[[54]](#footnote-54)Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan keuangan, maka akan semakin bijak ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan.

**H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.**

**2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga**

Menurut penelitian Kotler dan Amstrong menyatakan bahwa gaya hidup adalah gambaran keseluruhan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi tersebut tidak terlepas lepas dari pengaruh lingkungan disekitarnya. Gaya hidup juga diartikan sebagai gambaran seseorang dalam berinteraksi dengan dunia.[[55]](#footnote-55) Menurut Minor menyatakan bahwa gaya hidup adalah cara seseorang dalam membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya.[[56]](#footnote-56) Menurut Kotler menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan kedalam aktivitas, minat dan opininya. Dimana gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas yang selalu dilakukannya, apa yang difikirkan terhadap hal disekitarnya dan tentang dirinya sendiri.[[57]](#footnote-57)

Menurut Aulianigrum & Rochmawati bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya.[[58]](#footnote-58) Amaliah mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi karena gaya hidup menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku seseorang yang dalam melakukan kegiatan, minat dan opininya.[[59]](#footnote-59) Gaya Hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Dalam hal ini, ibu rumah tangga memiliki gaya hidup yang memberikan dampak kuat dan secara nyata mempengaruhi pengelolaan keuangannya. Maka, jika ibu rumah tangga memiliki gaya hidup yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi pengelolaan keuangannya. Artinya, semakin baik gaya hidup akan semakin baik pengelolaan keuangan.

**H2 : Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.**

**3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga**

Menurut Sina dan Noya, kecerdasan spiritual diartikan sebagai bentuk kecerdasan yang berguna untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memberikan arti pada hidup yang mendorong terciptanya tujuan yang mulia. Kecerdasan spiritual berhubungan dengan pengelolaan keuangan yang akan mendorong penetapan tujuan untuk keuangan yang lebih baik.[[60]](#footnote-60) Menurut Chotimah dan Rokhayati, kecerdasan spiritual akan membawa dampak baik bagi diri seseorang karena akan menimbulkan sikap positif dalam diri seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan dalam berkeuangan.[[61]](#footnote-61)

Studi mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan menurut Lutfi mengatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.[[62]](#footnote-62) Karena dalam konteks pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual akan mendorong seseorang untuk mengendalikan nafsu terutama dalam mengendalikan pengeluaran dan pemasukan. Hal tersebut didukung dengan studi Parmitasari dkk, bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karena kecerdasan spiritual membawa dampak yang baik bagi seseorang dengan menimbulkan sikap positif seperti tanggungjawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan dalam pengelolaan keuangan.[[63]](#footnote-63) Selain itu, Faridawati dan Silvy mengatakan bahwa kecerdasan spiritual dalam pengelolaan keuangan membuat seseorang tetap tenang dalam menghadapi masalah keuangan, karena dapat memperoleh solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi tersebut dapat memperbaiki pengelolaan keuangannya agar lebih baik lagi.[[64]](#footnote-64) Artinya, kecerdasan spiritual merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga. Maka, semakin tinggi kecerdasan spiritual akan mendorong semakin baik pengelolaan keuangannya.

**H3 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif Terhadap Pengelolaan Keuangan ibu rumah tangga.**

# BAB III METODE PENELITIAN

## 3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Lokasi tersebut diambil karena adanya masalah dalam pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang. Beberapa masalah tersebut diantaranya adalah (1) Tidak adanya rincian pengeluaran keuangan, (2) Memiliki pinjaman pada lembaga bank maupun non bank untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan (3) Tidak adanya rencana keuangan jangka panjang.

## 3.2. Jenis dan Sumber Data

**3.2.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Metode penelitian kuantitatif adalah metode peneltian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Kemudian, teknik pengambilan sampel secara random dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[[65]](#footnote-65) Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas (*Independent*) terdiri dari literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel tetikat (*Dependent*) adalah pengelolaan keuangan.

**3.2.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang sudah terkumpul secara khusus dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara atau hasil kuesioner yang disebarkan.[[66]](#footnote-66) Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada ibu rumah tangga.

2. Data Sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain.[[67]](#footnote-67) Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, laporan-laporan, artikel, jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian.

## 3.3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Asosiatif adalah hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh diantara dua variabel atau lebih, sedangkan kausal diartikan sebagai hubungan sebab akibat.[[68]](#footnote-68) Jadi, pendekatan asosiatif kausal adalah hubungan yang menjelaskan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (independen) yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual; dan variabel yang dipengaruhi (dependen) yaitu pengelolaan keuangan.

## 3.4. Populasi dan Sampel

**3.4.1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atau objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan didapat kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh sifat yang dimilikinya.[[69]](#footnote-69) Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di Kecamatan Bantarbolang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang tahun 2022 diketahui bahwa jumlah ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang adalah 28.145 orang.[[70]](#footnote-70)

**3.4.2. Sampel**

Sampel penelitian merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam penelitian yang dilakukan. Sampel penelitian memberikan gambaran dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut dapat digunakan dalam pembuatan kesimpulan penelitian.[[71]](#footnote-71) Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purpossive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan.[[72]](#footnote-72) Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga yang berdomisili di Kecamatan Bantarbolang dan bekerja. Ibu rumah tangga yang bekerja atau memiliki penghasilan dari usaha yang dijalankan maupun sebagai tenaga kerja.

Pada penelitian ini sampel belum diketahui jumlahnya, sehingga peneliti menggunakan Rumus Slovin untuk mengetahui jumlah sampel minimal yang dibutuhkan untuk penelitian. Dengan perhitungan sebagai berikut:

n =

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N: Ukuran populasi

e : Tingkat erorr (10%)

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

n =

n =

n =

n = 99,64

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 99,64 yang dibulatkan menjadi 100 responden.

## 3.5. Metode Pengumpulan Data

**3.5.1. Metode Angket atau Kuesioner**

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.[[73]](#footnote-73) Dalam rangka mempermudah dalam memperoleh data yang diperlukan dilapangan, maka peneliti menggunakan instrumen atau alat bantu untuk mengumpulakan data-data yang dibutuhkan berupa kuesioner yang diberikan kepada ibu rumah tangga. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan responden kemudian diberikan skor dengan mengacu kepada skala *likert*.

**3.5.2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada ibu rumah tangga.

**3.5.3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel. Data tersebut dapat diperoleh dari catatan-catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.[[74]](#footnote-74) Dalam penelitian ini, data dokumentasi diperoleh dari buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

## 3.6. Metode Analisis Data

**3.6.1. Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan analisa yang dilakukan terhadap variabel yang hendak diteliti dalam penelitian. Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk menganalisa data agar sampel yang dihasilkan pada variabel mandiri. Analisis ini peneliti peroleh dari hasil jawaban masing-masing responden.

**3.6.2. Uji Instrumen Penelitian**

**3.6.2.1. Uji Validitas**

Validitas adalah persoalan yang berhubungan dengan pertanyaan sejauh mana suatu alat ukur telah mengukur apa yang seharusnya diukur.[[75]](#footnote-75) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.[[76]](#footnote-76) Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas adalah apabila nilai Signifikansi < 0,05 atau Rhitung > Rtabel maka pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid. Sedangkan, apabila nilai Signifikansi > 0,05 atau Rhitung < Rtabel maka pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak valid.[[77]](#footnote-77)

**3.6.2.2. Uji Reabilitas**

Reliabilitas adalah tingkat kemampuan suatu alat atau instrumen penelitian dalam mengumpulkan informasi secara tetap atau konsisten dari individu.[[78]](#footnote-78) Realibilitas juga diartikan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap penrtanyaan adalah konsisten dari waktu kewaktu.[[79]](#footnote-79) Dimana uji reliabilitas dilakukan dengan menggunkan metode *Alpha Cronbach’s* diukur berdasarkan *Alpha Cronbach’s* 0 sampai 1. Suatu Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach’s* lebih dari 0,60.

**3.6.3. Uji Asumsi Klasik**

**3.6.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.[[80]](#footnote-80) Menguji normalitas residual dapat dilakukan dengan uji stastistik non parametric kolmogorov-smirnov (K-S) dengan pengambilan keputusan jika signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.[[81]](#footnote-81) Selain menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan teknik *Probability Plot*. Teknik tersebut dilakukan dengan ketentuan apabila titik-titik terlihat mendekati garis diagonal maka data dianggap terdistribusi normal.

**3.6.3.2. Uji Multikorelitas**

Uji multikorelitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak sama dengan nol.[[82]](#footnote-82) Dasar pengambilan keputusan pada uji multikorelitas adalah sebagai berikut:

(1) Apabila nilai *Tolerance Value* < 0,10 atau VIF > 10 maka terindikasi terjadi multikolinieritas

(2) Apabila nilai *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikorelitas.

**3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah:

(1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

(2) Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.[[83]](#footnote-83)

**3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel bergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel bergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan.[[84]](#footnote-84) Dalam model ini, variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel, bentuk persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

|  |
| --- |
| **Y = α + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e** |

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas (dependen), yaitu pengelolaan keuangan

α = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

X1 = Variabel bebas (independen), yaitu literasi keuangan

X2 = Variabel bebas (independen), yaitu gaya hidup

X3 = Variabel bebas (independen), yaitu kecerdasan spiritual

e = Standar error

**3.6.5. Pengujian Hipotesis**

**3.6.5.1. Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung.[[85]](#footnote-85) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t adalah uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan pada uji t adalah dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi dari thitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai Signifikansi < 0,05 atau nilai thitung > ttabel  maka menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel depeden. Sedangkan, apabila nilai Signifikansi > 0,05 atau nilai thitung < ttabel  menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai ttabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan df = (α ; n – k). Dimana k = jumlah variabel (independen dan dependen) dan = jumlah sampel.

**3.6.5.2. Uji F (Uji Serentak)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.[[86]](#footnote-86) Uji signifikansi simultan merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah dengan melihat nilai signifikansi Fhitung, nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Apabila nilai Fhitung > Ftabel atau nilai signifikansi < dari 0,05 maka variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan, apabila nilai Fhitung < Ftabel atau nilai signifikansi > dari 0,05 maka variabel independen (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Nilai Ftabel dapat diihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dan Ftabel = k ; n-k. Dimana k = jumlah variabel independen dan n = jumlah sampel.

**3.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Analisis determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel bergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel bergantung.[[87]](#footnote-87) Nilai koefisien determinasi (R2) adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.[[88]](#footnote-88)

## 3.7. Variabel Penelitian dan Pengukuran

**3.7.1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah unit-unit yang dapat berubah sesuai dengan kasus yang mendasarinya.[[89]](#footnote-89) Berdasarkan hubungan atarvariabel, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Sehingga dapat asumsikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini mengakibatkan terjadnya perubahan pada variabel yang lain.[[90]](#footnote-90) Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel indepedennya adalah sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan

Indikator dalam variabel literasi keuangan diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpen dalam Herdjiono dan Damanik (2016) sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum

2. Tabungan dan pinjaman

3. Asuransi

4. Investasi

b. Gaya Hidup

Indikator dalam variabel gaya hidup diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Kotler (2009) adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan

2. Minat

3. Opini

c. Kecerdasan Spiritual

Indikator dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Zohar dan Marsall (2013), adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menyesuaikan diri

2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi

3. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena danya variabel bebas. Dikarenakan kondisinya terikat atau dipengaruhi oleh variabel lain (Variabel Indipenden) maka variabel ini dinamakan variabel terikat.[[91]](#footnote-91) Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan.

Indikator yang digunakan dalam variabel pengelolaan keuangan diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Warsono (2010) sebagai berikut:

1. Penggunaan dana

2. Penentuan sumber dana

3. Manajemen risiko

4. Perencanaan masa depan

**3.7.2. Pengukuran Variabel**

Pengukuran merupakan alat ukur yang dilakukan pada saat pembuatan alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[[92]](#footnote-92) Dengan skala likert, peneliti dapat mengetahui respon yang diberikan oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert yang dibuat dalam bentuk ceklis dimana responden memilik salah satu dari lima kolom *alternative* jawaban yang ingin diberi tanda ceklis. Berikut ini lima instrumen dan nilai dari jawaban masing-masing:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Pengukuran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang ditentukan. Dalam penelitian ini,variabel penelitian, indikator variabel dan pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Variabel Penelitian dan Indikator Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel**  **Penelitian** | **Definisi** | **Indikator** | **Skala**  **Pengukuran** |
| Literasi Keuangan | Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan ketrampilan dalam memahami dan mengelola keuangan dengan benar (Yao dan Hadiansyah, 2018) | 1. Pengetahuan tentang keuangan secara umum 2. Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman 3. Pengetahuan tentang investasi   (Chen dan Volpen dalam Herdjiono dan Damanik, 2016) | *Likert* 1-5 |
| Gaya Hidup | Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan kedalam aktivitas, minat dan opininya (Kotler, 2002). | 1. Kegiatan 2. Minat 3. Opini   (Kotler, 2009) | *Likert* 1-5 |
| Kecerdasan Spiritual | Kecerdasan spiritual adalah kemampuan menjalankan hidup sesuai dengan ajaran agama dan mengambil suatu keputusan sesuai dengan moral yang berlaku dan ajaran agama yang dianut sehingga dapat mencapai tujuan hidup dengan hati yang tenang. (Lutfi,2019) | 1. Kemampuan menyesuaikan diri 2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi 3. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu 4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai (Zohar dan Marsall, 2013) | *Likert* 1-5 |
| Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga | Pengelolaan Keuangan ibu rumah tangga adalah pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga, baik ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga maupun yang bekerja. (Hermaliana, 2019) | 1. Penggunaan dana 2. Penentuan sumber dana 3. Manajemen risiko 4. Perencanaan masa depan (Warsono, 2010) | *Likert* 1-5 |

# BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

**4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Bantarbolang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Bantarbolang terdiri dari 17 desa, 66 dusun, 88 RW dan 361 RT. Beberapa desa di Kecamatan Bantarbolang diantaranya adalah Banjarsari, Bantarbolang, Glandang, Karanganyar, Kebon Gede, Kuta, Lenggerong, Pabuaran, Paguyangan, Pedagung, Pegiringan, Purana, Sambeng, Sarwodadi, Sumurkidang, Suru Dan Wanarata. Jumlah penduduk pada tahun 2023 adalah 90.531 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu 45.848 dan perempuan sebanyak 44.683 jiwa.[[93]](#footnote-93)

Kecamatan Bantarbolang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Pemalang. Kondisi geografis berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pemalang tahun 2022, luas wilayah Kecamatan Bantarbolang adalah 139,19 km2. Secara administrasi wilayah Kecamatan Bantarbolang berbatasan dengan:[[94]](#footnote-94)

Sebelah Utara : Kecamatan Pemalang

Sebelah Timur : Kecamatan Bodeh

Sebelah Barat : Kecamatan Randudongkal

Sebelah Selatan : Kecamatan Watukumpul

Kondisi ekonomi masyarakat merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan dan faktor penentu dalam menentukan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dalah suatu wilayah. Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Bantarbolang diantaranya adalah Pegawai Negeri Sipil, Wiraswasta, Pedagang dan Petani. Hal tersebut dikarenakan secara topografi, wilayah Kecamatan Bantarbolang merupakan daerah dataran tinggi. Sebagian wilayahnya adalah hutan dan wilayah pertanian.[[95]](#footnote-95)

Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Bantarbolang diantaranya adalah layanan pendidikan yang tersedia dari jenjang PAUD/TK, SD, SMP, dan SMA/SMK. Berikut ini merupakan layanan pendidikan di Kecamatan Bantarbolang:[[96]](#footnote-96)

Tabel 4.

Layanan Pendidikan di Kecamatan Bantarbolang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Layanan Pendidikan** | **Jumlah** |
| 1 | PAUD/TK | 14 |
| 2 | SD | 46 |
| 3 | SMP | 8 |
| 4 | SMA/SMK | 4 |

Selain sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan, Kecamatan Bantarbolang juga memiliki layanan kesehatan yang terdiri sebagai berikut:[[97]](#footnote-97)

Tabel 4.

Layanan Kesehatan di Kecamatan Bantarbolang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Layanan Kesehatan** | **Jumlah** |
| 1 | Pukesmas | 1 |
| 2 | Apotik | 6 |
| 3 | Poliklinik | 1 |

Selain sarana dan prasarana dalam bidang diatas, Kecamatan Bantarbolang juga memiliki tempat ibadah yang terdiri sebagai berikut:[[98]](#footnote-98)

Tabel 4.

Layanan Peribadatan di Kecamatan Bantarbolang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tempat Peribadatan** | **Jumlah** |
| 1 | Masjid | 57 |
| 2 | Mushola | 271 |

**4.1.2. Deskripsi Ibu Rumah Tangga**

Pengertian ibu rumah tangga menurut KBBI adalah seorang wanita yang mengatur berbagai macam pekerjaan keluarga. Istilah ibu rumah tangga menurut *Merriam Webster Dictionary* diartikan sebagai seorang perempuan yang menikah dan bertanggungjawab atas rumah tangganya.[[99]](#footnote-99) Seorang perempuan yang menikah dapat memilih menjadi ibu rumah tangga yang seluruh waktunya mengurus rumah tangga atau ibu rumah tangga yang bekerja. Ibu rumah tangga yang seluruh waktunya mengurus rumah tangga adalah perempuan yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah untuk melakukan kegiatan rumah tangga. Sedangkan ibu rumah tangga yang bekerja adalah seorang perempuan yang melakukan kegiatan lain selain mengurus rumah tangga. Ibu rumah tangga yang bekerja memiliki tanggungjawab dengan pekerjaannya diluar rumah, seperti bekerja di instansi negeri, swasta, atau wiraswasta untuk memperoleh penghasilannya sendiri.

Baik menjadi ibu rumah tangga maupun ibu rumah tangga yang bekerja akan memiliki kelebihan maupun kekurangan yang harus dihadapi kaum perempuan. Namun, Bagi ibu rumah tangga yang bekerja kelebihan yang dapat dirasakan diantaranya adalah menjadi perempuan yang mandiri, memiliki hubungan yang setara dengan suami dan meningkatkan harga diri. Perempuan yang berkerja juga akan memberikan manfaat yang cukup baik bagi keluarga. Perempuan yang bekerja memberi kemudahan dalam mengatur ketahanan keluarga.

Ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Ibu rumah tangga umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar dalam membuat keputusan keuangan keluarga. Ibu rumah tangga yang memilih tetap bekerja akan mampu membantu perekonomian dan kebutuhan keluarga dengan baik. Hal tersebut karena meningkatnya kebutuhan hidup yang membuat pengeluaran yang dibutuhnya juga meningkat. Apabila hal tersebut tidak diimbangi dengan pemasukannya, maka akan terjadi masalah dalam pengelolaan keuangan.

## 4.2. Analisis Deskriptif

**4.2.1. Karakteristik Responden**

Resonden dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang memiliki penghasilan selain yang diperoleh dari suaminya dan berdomisili di Kecamatan Bantarbolang. Jumlah responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 100 orang dengan karakteristik berdasarkan usia, pekerjaan dan alamat. Adapun karakteristik responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

**4.2.1.1. Usia**

Adapun data mengenai usia responden Ibu Rumah Tangga Kecamatan Bantarbolang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Berdasarkan Usia Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Usia** | **Jumlah** | **Presentase** |
| 1 | 20 – 30 tahun | 22 | 22% |
| 2 | 31 – 40 tahun | 30 | 30% |
| 3 | 41 – 50 tahun | 29 | 29% |
| 4 | 51 – 60 tahun | 18 | 18% |
| 5 | 60 tahun keatas | 1 | 1% |
| Total | | 100 | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang berusia 20 sampai 30 tahun sebanyak 22 responden atau 22%, usia 31 sampai 40 tahun sebanyak 30 responden atau 30%, usia 41 sampai 50 tahun sebanyak 29 responden atau 29%, usia 51 sampai 60 tahun sebanyak 18 responden atau 18%, dan usia 60 tahun keatas sebanyak 1 responden atau 1 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih banyak ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang dengan usia 31 sampai 40 tahun.

**4.2.1.2. Pendidikan**

Adapun data mengenai usia responden Ibu Rumah Tangga Kecamatan Bantarbolang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Berdasarkan Pendidikan Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan** | **Jumlah** | **Presentase** |
| 1 | SD | 21 | 21% |
| 2 | SMP | 30 | 30% |
| 3 | SMA/SMK | 29 | 29% |
| 4 | DIPLOMA III | 1 | 1% |
| 5 | DIPLOMA IV | 1 | 1% |
| 6 | S1 | 17 | 17% |
| 7 | S2 | 1 | 1% |
| Total | | 100 | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 21 responden atau 21%, pendidikan terakhir SMP sebanyak 30 responden atau 30%, pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 29 responden atau 29%, pendidikan terakhir DIPLOMA III sebanyak 1 responden atau 1%, pendidikan terakhir DIPLOMA IV sebanyak 1 responden atau 1%, pendidikan terakhir S1 sebanyak 17 responden atau 17%, dan pendidikan terakhir S2 sebanyak 1 responden atau 1%. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar responden ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang menempuh pendidikan terakhir di jenjang Sekolah Menengah Pertama atau SMP.

**4.2.1.3. Pekerjaan**

Adapun data mengenai usia responden Ibu Rumah Tangga Kecamatan Bantarbolang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Berdasarkan Pekerjaan Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pekerjaan** | **Jumlah** | **Presentase** |
| 1 | Pedagang | 47 | 47% |
| 2 | Guru | 21 | 20% |
| 3 | Tenaga Pengajar Non Formal | 2 | 2% |
| 4 | Karyawan Swasta | 10 | 10% |
| 5 | Asisten Rumah Tangga (ART) | 9 | 9% |
| 6 | Perangkat Desa | 3 | 3% |
| 7 | Petani | 3 | 3% |
| 8 | Penjahit | 2 | 2% |
| 9 | Bidan | 2 | 2% |
| 10 | Pegawai KUA | 1 | 1% |
| Total | | 100 | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 47 responden atau 47%, guru sebanyak 21 responden atau 21%, tenaga pengajar non formal sebanyak 2 responden atau 2%, karyawan swasta sebanyak 10 responden atau 10%, Asisten Rumah Tangga (ART) sebanyak 9 responden atau 9%, perangkat desa sebanyak 3 responden atau 3%, petani sebanyak 3 responden atau 3%, penjahit sebanyak 2 responden atau 2%, bidan sebanyak 2 responden atau 2%, dan pegawai KUA sebanyak 1 responden atau 1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih banyak ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang dengan pekerjaan sebagai pedagang.

**4.2.1.4. Alamat**

Adapun data mengenai usia responden Ibu Rumah Tangga Kecamatan Bantarbolang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Berdasarkan Alamat Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alamat** | **Jumlah** | **Presentase** |
| 1 | Lenggerong | 2 | 2% |
| 2 | Kuta | 8 | 8% |
| 3 | Paguyangan | 8 | 8% |
| 4 | Kebon Gede | 1 | 1% |
| 5 | Bantarbolang | 19 | 19% |
| 6 | Glandang | 1 | 1% |
| 7 | Purana | 45 | 45% |
| 8 | Suru | 3 | 3% |
| 9 | Karanganyar | 8 | 8% |
| 10 | Pedagung | 3 | 3% |
| 11 | Pegiringan | 2 | 2% |
| Total | | 100 | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang di Desa Lenggerong sebanyak 2 responden atau 2%, Kuta sebanyak 8 responden atau 8%, Paguyangan sebanyak 8 responden atau 8%, Kebon Gede sebanyak 1 responden atau 1%, Bantarbolang sebanyak 19 responden atau 19%, Glandang sebanyak 1 responden atau 1%, Purana sebanyak 45 responden atau 45%, Suru sebanyak 3 responden atau 3%, Karanganyar sebanyak 8 responden atau 8%, Pedagung sebanyak 3 responden atau 3%, dan Pegiringan sebanyak 2 responden atau 2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih banyak ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang Desa Purana.

**4.2.1.5. Penghasilan**

Adapun data mengenai usia responden Ibu Rumah Tangga Kecamatan Bantarbolang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Berdasarkan Penghasilan Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penghasilan** | **Jumlah** | **Presentase** |
| 1 | Dibawah Rp1.000.000,00 | 33 | 33% |
| 2 | Rp1.000.000,00–Rp2.000.000,00 | 45 | 45% |
| 3 | Diatas Rp2.000.000,00 | 22 | 22% |
| Total | | 100 | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang dengan penghasilan Rp1.000.000,00 sebanyak 33 responden atau 33%, penghasilan diantara Rp1.000.000,00–Rp2.000.000,00 sebanyak 45 responden atau 45%, dan diatas Rp2.000.000,00 sebanyak 22 responden atau 22%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih banyak ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang dengan penghasilan diantara Rp1.000.000,00–Rp2.000.000,00.

**4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Deskripsi variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan.

Data hasil penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner. Kuesioner dibagikan secara langsung dan tidak langsung (*online)*  melalui aplikasi *whatsapp* kepada ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang. Data hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**4.2.2.1. Variabel Literasi Keuangan (X1)**

Pada variabel literasi keuangan, penelitian menggunakan 4 indikator dengan 5 butir pernyataan. Pengukuran penelitian dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Berikut ini tabel variabel literasi keuangan:

Tabel 4.

Skor Kuesioner Variabel Literasi Keuangan (X1)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ITEM** | **STS** | **%** | **TS** | **%** | **N** | **%** | **S** | **%** | **SS** | **%** |
| **X1.1** | 1 | 1% | 3 | 3% | 22 | 22% | 52 | 52% | 22 | 22% |
| **X1.2** | 0 | 0 | 1 | 1% | 17 | 17% | 48 | 48% | 34 | 34% |
| **X1.3** | 1 | 1% | 1 | 1% | 3 | 3% | 41 | 41% | 54 | 54% |
| **X1.4** | 0 | 0 | 8 | 8% | 31 | 31% | 46 | 46% | 15 | 15% |

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan tanggapan responden untuk variabel literasi keuangan. Item pernyataan pertama yaitu saya memahami dengan baik tentang pengetahuan dasar keuangan seperti tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi. Pada pernyataan tersebut menunjukkan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 3% responden menyatakan tidak setuju, 22% responden menyatakan netral, 52% responden menyatakan setuju, dan 22% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan kedua yaitu saya selalu menyisakan uang untuk ditabung sebagai upaya menciptakan kondisi keuangan yang sehat. Pada pernyataan tersebut menunjukkan 1% responden menyatakan tidak setuju, 17% responden menyatakan netral, 48% responden menyatakan setuju, dan 34% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan ketiga yaitu investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang. Pada pernyataan tersebut menunjukkan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 1% menyatakan tidak setuju, 3% responden menyatakan netral, 41% responden menyatakan setuju, dan 54% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan keempat yaitu saya melakukan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada pernyataan tersebut menunjukkan 8% responden menyatakan tidak setuju, 31% responden menyatakan netral, 46% responden menyatakan setuju, dan 15% responden menyatakan sangat setuju.

**4.2.2.2. Variabel Gaya Hidup (X2)**

Pada variabel gaya hidup, penelitian menggunakan 3 indikator dengan 6 butir pernyataan. Pengukuran penelitian dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Berikut ini tabel variabel literasi keuangan:

Tabel 4.

Skor Kuesioner Variabel Gaya Hidup (X2)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ITEM** | **STS** | **%** | **TS** | **%** | **N** | **%** | **S** | **%** | **SS** | **%** |
| **X2.1** | 1 | 1% | 2 | 2% | 5 | 5% | 53 | 53% | 39 | 39% |
| **X2.2** | 1 | 1% | 1 | 1% | 1 | 1% | 53 | 53% | 44 | 44% |
| **X2.3** | 1 | 1% | 3 | 3% | 10 | 10% | 56 | 56% | 30 | 30% |
| **X2.4** | 1 | 1% | 0 | 0 | 10 | 10% | 50 | 50% | 39 | 39% |
| **X2.5** | 0 | 0 | 2 | 2% | 3 | 3% | 44 | 44% | 51 | 51% |
| **X2.6** | 1 | 1% | 0 | 0 | 6 | 6% | 52 | 52% | 41 | 41% |

Berdasarkan 4.10 diatas menunjukkan tanggapan responden untuk variabel gaya hidup. Item pernyataan pertama yaitu saya mengeluarkan uang untuk barang yang memiliki nilai guna efektif. pada pernyataan tersebut menunjukkan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 2% responden menyatakan tidak setuju, 5% responden menyatakan netral, 53% responden menyatakan setuju, dan 39% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan kedua yaitu saya melakukan aktivitas yang bermanfaat. Pada pernyataan tersebut menunjukkan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 1% responden menyatakan tidak setuju, 1% responden menyatakan netral, 53% responden menyatakan setuju, dan 44% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan ketiga yaitu saya memiliki ketertarikan mempelajari pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik. Pada pernyataan tersebut menunjukkan 1% responden mneyatakan sangat tidak setuju, 3% responden menyatakan tidak setuju, 10% responden menyatakan netral, 56% responden menyatakan setuju, dan 30% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan keempat yaitu saya tertarik terhadap sesuatu yang meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas pribadi dan keluarga. Pada pernyataan tersebut menunjukkan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 10% responden menyatakan netral, 50% responden menyatakan setuju, dan 39% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan kelima yaitu saya selalu mendahulukan kebutuhan dibanding keinginan. Pada pernyataan tersebut menunjukkan 2% responden menyatakan tidak setuju, 3% responden menyatakan netral, 44% responden menyatakan setuju, dan 51% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan keenam yaitu saya selalu mendahulukan kebutuhan keluarga dibanding kebutuhan pribadi. pada pernyataan tersebut menunjukkan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 6% responden mneyatakan netral, 52% responden menyatakan setuju, dan 41% responden menyatakan sangat setuju.

**4.2.2.3. Variabel Kecerdasan Spiritual (X3)**

Pada variabel kecerdasan spiritual, penelitian menggunakan 4 indikator dengan 8 butir pernyataan. Pengukuran penelitian dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Berikut ini tabel variabel literasi keuangan:

Tabel 4.

Skor Kuesioner Variabel Kecerdasan Spiritual (X3)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ITEM** | **STS** | **%** | **TS** | **%** | **N** | **%** | **S** | **%** | **SS** | **%** |
| **X3.1** | 0 | 0 | 1 | 1% | 5 | 5% | 65 | 65% | 29 | 29% |
| **X3.2** | 2 | 2% | 0 | 0 | 3 | 3% | 60 | 60% | 35 | 35% |
| **X3.3** | 0 | 0 | 3 | 3% | 13 | 13% | 46 | 46% | 38 | 38% |
| **X3.4** | 1 | 1% | 0 | 0 | 1 | 1% | 25 | 25% | 73 | 73% |
| **X3.5** | 1 | 1% | 1 | 1% | 16 | 16% | 56 | 56% | 26 | 26% |
| **X3.6** | 2 | 2% | 0 | 0 | 5 | 5% | 59 | 59% | 34 | 34% |
| **X3.7** | 1 | 1% | 0 | 0 | 11 | 11% | 46 | 46% | 42 | 42% |
| **X3.8** | 0 | 0 | 3 | 3% | 4 | 4% | 68 | 68% | 25 | 25% |

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan tanggapan responden untuk variabel kecerdasan spiritual. Item pernyataan pertama yaitu saya mampu berfikir terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan. Pada pernyataan tersebut menunjukkan 1% responden menyatakan tidak setuju, 5%responden menyatakan netral, 65% responden menyatakan setuju, dan 29% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan kedua yaitu saya mengelola keuangan keluarga sesuai dengan komdisi keuangan yang ada. Pada pernyataan tersebut menunjukan bahwa 2% responden menyatakan sangat tidak setuju, 3% responden menyatakan netral, 60% responden menyatakan setuju, dan 35% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan ketiga yaitu saya selalu berfikir kritis terhadap perilaku keuangan sesuai dengan jaran agama saya. Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa 3% responden menyatakan tidak setuju, 13% responden menyatakan netral, 46% responden menyatakan setuju, dan 38% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan keempat yaitu saya sadar bahwa berilaku yang berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta adalah sikap yang tidak baik. Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 1% responden menyatakan netral, 25% responden menyatakan setuju, dan 73% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan kelima yaitu saya memeriksa setiap kemungkinan kerugian atau keuntungan yang akan terjadi ketika memecahkan masalah keuangan. Pada pernyataam tersebut menunjukkan bahwa 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 1% responden menyatakan tidak setuju, 16% responden menyatakan netral, 56% responden menyatakan setuju, dan 26% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan keenam yaitu saya mempertimbangkan banyak hal untuk mengambil keputusan keuangan yang terbaik. Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa 2% responden menyatakan sangat tidak setuju, 5% responden menyatakan netral, 59% responden menyatakan setuju, dan 34% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan ketujuh yaitu saya berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran agama katika bersikap terkait pengalokasian keuangan. Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 11% responden menyatakan netral, 46% responden menyatakan setuju, 42% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan kedelapan yaitu saya memiliki tujuan yang jelas dalam menentukan keputusan keuangan. Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa 3% responden menyatakan tidak setuju, 4% responden menyatakan netral, 68% responden menyatakan setuju, 25% responden menyatakan sangat setuju.

**4.2.2.4. Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)**

Pada variabel pengelolaan keuangan, penelitian menggunakan 4 indikator dengan 7 butir pernyataan. Pengukuran penelitian dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Berikut ini tabell variabel literasi keuangan:

Tabel 4.

Skor Kuesioner Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ITEM** | **STS** | **%** | **TS** | **%** | **N** | **%** | **S** | **%** | **SS** | **%** |
| **Y1** | 0 | 0 | 3 | 3% | 27 | 27% | 52 | 52% | 18 | 18% |
| **Y2** | 3 | 3% | 3 | 3% | 20 | 20% | 62 | 62% | 12 | 12% |
| **Y3** | 3 | 3% | 4 | 4% | 16 | 16% | 56 | 56% | 21 | 21% |
| **Y4** | 0 | 0 | 8 | 8% | 12 | 12% | 53 | 53% | 27 | 27% |
| **Y5** | 0 | 0 | 4 | 4% | 18 | 18% | 54 | 54% | 24 | 24% |
| **Y6** | 2 | 2% | 7 | 7% | 27 | 27% | 45 | 45% | 19 | 19% |
| **Y7** | 0 | 0 | 6 | 6% | 17 | 17% | 50 | 50% | 27 | 27% |

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan tanggapan responden untuk variabel pengelolaan keuangan. Item pernyataan pertama yaitu ketika saya menginginkan sesuatu, saya tidak tergesa-gesa untuk membelinya. Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa 3% responden menyatakan tidak setuju, 27% responden menyatakan netral, 52% responden menyatakan setuju, 18% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan kedua yaitu pengeluaran saya sesuai dengan anggaran atau rencana pengeluaran yang sudah ada. Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa 3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 3% responden menyatakan tidak setuju, 20% responden menyatakan netral, 62% responden menyatakan setuju, dan 12% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan ketiga yaitu saya bekerja untuk memperoleh pendapatan. Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa 3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 4% responden menyatakan tidak setuju, 16% responden menyatakan netral, 56% responden menyatakan setuju, dan 21% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan keempat yaitu saya menyediakan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga dimasa yang akan datang. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa 8% responden menyatakan tidak setuju, 12% responden menyatakan netral, 53% responden menyatakan setuju, dan 27% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan kelima yaitu saya memiliki tabungan untuk mengatasi risiko yang mungkin dialam dimasa yang akan datang. Pada pernyataan tersebut menunjukan bahwa 4% responden menyatakan tidak setuju, 18% responden menyatakan netral, 54% responden menyatakan setuju, dan 24% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan keenam yaitu saya memiliki investasi untuk diperoleh manfaatnya dimasa depan. Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa 2% responden menyatakan sangat tidak setuju, 7% responden menyatakan tidak setuju, 27% responden menyatakan netral, 45% responden menyatakan setuju, dan 19% responden menyatakan sangat setuju.

Item pernyataan ketujuh yaitu saya memiliki tabungan untuk tujuan jangka panjang. Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa 6% responden menyatakan tidak setuju, 17% responden menyatakan netral, 50% responden menyatakan setuju, dan 27% responden menyatakan sangat setuju.

## 4.3. Analisis dan Olah Statistik

**4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Keseluruh data dalam penelitian digambarkan menggunakan statistik deskriptif. Dalam penelitian ini statistik deskriptif menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rata-rata), dan nilai *standar deviation* (simpanan baku). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, gaya hidup, dan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel dependen adalah pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang. Hasil penelitian statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Literasi Keuangan | 100 | 8,00 | 20,00 | 16,20 | 2,25 |
| Gaya Hidup | 100 | 8,00 | 30,00 | 25,78 | 3,04 |
| Kecerdasan Spiritual | 100 | 12,00 | 40,00 | 34,07 | 4,17 |
| Pengelolaan Keuangan | 100 | 11,00 | 35,00 | 27,17 | 4,22 |
| Valid N (listwise) | 100 |  |  |  |  |

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa jumlah data setiap variabel (N) adalah 100 responden yang berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang. Pada variabel independen literasi keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 8,00, nilai maksimumnya 20,00, nilai mean sejumlah 16,20, dan nilai simpanan baku sebesar 2,25. Pada variabel independen gaya hidup menunjukkan nilai minumum sebesar 8,00, nilai maksimum sebesar 30,00 nilai rata-rata sebesar 25,78dan nilai simpanan baku sebesar 3,04. Pada variabel independen kecerdasan spiritual menunjukkan nilai minimum sebesar 12,00, nilai maksimum 40,00, nilai rata-rata sebesar 34,07, dan nilai simpanan baku sebesar 4,17. Pada variabel pengelolaan keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 11,00, nilai maksimum sebesar 35,00, nilai rata-rata sebesar 27,17 dan nilai simpanan baku sebesar 4,22.

**4.3.2. Uji Instrumen Penelitian**

**4.3.2.1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah teknik yang digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur dapat digunakan untuk mengukur gejala atau kejadian yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah jika nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau Thitung lebih besar dari Ttabel maka dinyatakan valid, sedangkan jika nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 atau Thitung lebih kecil dari Ttabel maka pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil Uji Validitas

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Item** | **Rhitung** | **Rtabel** | **Signifikansi** | **Keterangan** |
| 1 | Literasi Keuangan (X1) | X1.1 | 0,788 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X1.2 | 0,656 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X1.3 | 0,706 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X1.4 | 0,781 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| 2 | Gaya Hidup (X2) | X2.1 | 0,680 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X2.2 | 0,657 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X2.3 | 0,723 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X2.4 | 0,760 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X2.5 | 0,706 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X2.6 | 0,786 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| 3 | Kecerdasan Spiritual (X3) | X3.1 | 0,699 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X3.2 | 0,782 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X3.3 | 0,679 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X3.4 | 0,724 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X3.5 | 0,808 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X3.6 | 0,844 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X3.7 | 0,739 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| X3.8 | 0,807 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| 4 | Pengelolaan Keuangan (Y) | Y1 | 0,526 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| Y2 | 0,666 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| Y3 | 0,739 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| Y4 | 0,840 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| Y5 | 0,786 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| Y6 | 0,755 | 0,195 | 0,000 | Valid |
| Y7 | 0,749 | 0,195 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari Rtabel yaitu bernilai 0,195. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh item atau pernyataan yang ada dalam kuesioner dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

**4.3.2.2. Uji Reliabilitas**

Uji realiabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu alat atau instrumen penelitian dalam mengumpulkan informasi secara konsisten dari responden. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach’s* *Alpha* 0 sampai 1. Jika suatu variabel memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* lebih dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Cronbach’s Alpha** | **Cronbach’s Alpha Standart** | **Keterangan** |
| 1 | Literasi Keuangan | 0,716 | 0,60 | Reliabel |
| 2 | Gaya Hidup | 0,812 | 0,60 | Reliabel |
| 3 | Kecerdasan Spiritual | 0,894 | 0,60 | Reliabel |
| 4 | Pengelolaan Keuangan | 0,849 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai *Cronbach’s* *Alpha* sebesar 0,716. Variabel gaya hidup menunjukkan nilai *Cronbach’s* *Alpha* sebesar 0,812. Variabel kecerdasan spiritual menunjukkan nilai *Cronbach’s* *Alpha* sebesar 0,894. Variabel pengelolaan keuangan menunjukkan nilai *Cronbach’s* *Alpha* sebesar 0,849. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semua variabel dalam kuesioner dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach’s* *Alpha* yang lebih besar dari *Cronbach’s Alpha Standart* yaitu 0,60.dengan demikian, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengelola data selanjutnya.

**4.3.3. Uji Asumsi Klasik**

**4.3.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diambil dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas

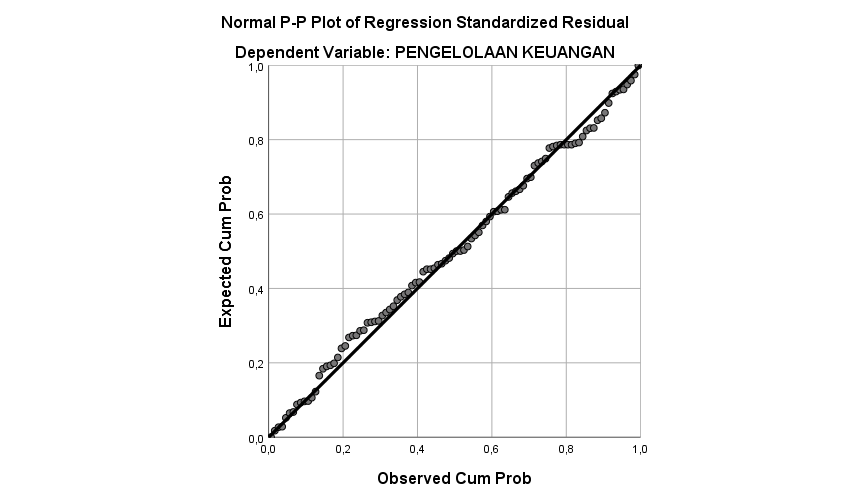
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 2,65601952 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,055 |
| Positive | ,045 |
| Negative | -,055 |
| Test Statistic | | ,055 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance.  Sumber: Data Primer Diolah, 2024 | | |

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 200 > dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau nilai residual yang terdistribusi normal.

Selain menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan teknik *Probability Plot*. Teknik tersebut dilakukan dengan ketentuan apabila titik-titik terlihat mendekati garis diagonal maka data dianggap terdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan teknik *Probability Plot*:

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas**



Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik terlihat mendekati garis diagonal. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.

**4.3.3.2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya interkorelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas terhadap model regresi. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF pada hasil uji yang dilakukan menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,297 | 2,481 |  | ,120 | ,905 |  |  |
| Literasi Keuangan | 1,018 | ,159 | ,544 | 6,389 | ,000 | ,568 | 1,760 |
| Gaya Hidup | -,046 | ,137 | -,033 | -,334 | ,739 | ,423 | 2,363 |
| Kecerdasan Spiritual | ,339 | ,104 | ,336 | 3,251 | ,002 | ,387 | 2,586 |
| a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan | | | | | | | | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diketahui bahwa variabel literasi keuangan menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,568 dan nilai VIF sebesar 1,760. Pada variabel gaya hidup menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,423 dan nilai VIF sebesar 2,363. Pada variabel kecerdasan spiritual menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,387 dan nilai VIF sebesar 2,586. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* dan nilai VIF layak digunakan dalam uji asumsi klasik.

**4.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan teknik glejser, yaitu apabila nilai Signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser:

Tabel 4.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

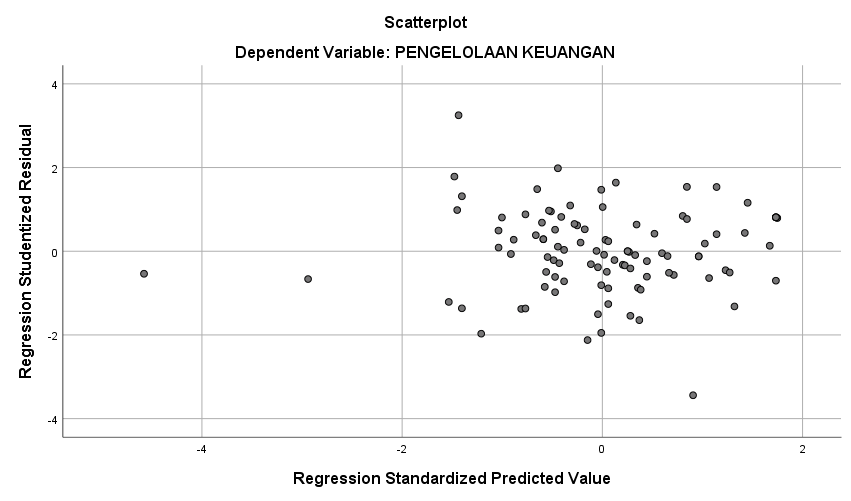
|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2,562 | 1,569 |  | 1,634 | ,106 |
| Literasi Keuangan | -,176 | ,101 | -,233 | -1,752 | ,083 |
| Gaya Hidup | ,034 | ,087 | ,060 | ,388 | ,699 |
| Kecerdasan Spiritual | ,043 | ,066 | ,105 | ,649 | ,518 |
| a. Dependent Variable: RES2  Sumber: Data Primer Diolah, 2024 | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan senilai 0,083, variabel gaya hidup senilai 0,699, dan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,518. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas diantara variabel independen dengan absolut residual.

Selain menggunakan metode glejser, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dengan metode ini adalah apabila ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit) maka mengindentifikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Sedangkan apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot:

**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat pola yang jelas pada grafik scatterplot diatas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4.3.4. Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel bergantung (Y) yang disajikan dalam bentuk regresi. Regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Berikut ini merupakan hasil uji statistik regresi linier berganda:

Tabel 4.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,297 | 2,481 |  | ,120 | ,905 |
| Literasi Keuangan (X1) | 1,018 | ,159 | ,544 | 6,389 | ,000 |
| Gaya Hidup (X2) | -,046 | ,137 | -,033 | -,334 | ,739 |
| Kecerdasan Spiritual (X3) | ,339 | ,104 | ,336 | 3,251 | ,002 |
| a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan  Sumber: Data Primer Diolah, 2024 | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta dari nilai beta *Unstandarized Coefficiens* sebesar 0,297. Adapun nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 1,018, variabel gaya hidup sebesar -,046, dan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,339. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y= 0,297 + 1,018X1 -0,46X2 + 0,339X3

Dari persamaan diatas, dapat diartikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 0,297. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual bernilai nol, maka pengelolaan keuangan ibu rumah tangga sebesar 0,297.

b. Koefisien regresi pada variabel literasi keuangan (X1) bernilai positif sebesar 1,018. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor variabel literasi keuangan sebesar 1 satuan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, maka pengelolaan keuangan ibu rumah tangga juga akan mengalami kenaikan sebesar 1,018.

c. Koefisien regresi pada variabel gaya hidup (X2) bernilai negatif sebesar -0,046. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor variabel gaya hidup sebesar 1 satuan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, maka pengelolaan keuangannya juga akan mengalami penurunan sebesar -0,046.

d. Koefisien regresi pada variabel kecerdasan spiritual (X3) bernilai positif sebesar 0,339. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan skor variabel kecerdasan spiritual sebesar 1 satuan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, maka pengelolaan keuangannya juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,339.

**4.3.5. Uji Hipotesis**

**4.3.5.1. Uji t (Parsial)**

Uji statistik t adalah uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan pada uji t adalah dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi dari thitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai Signifikansi < 0,05 atau nilai thitung > ttabel  maka menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel depeden. Sedangkan, apabila nilai Signifikansi > 0,05 atau nilai thitung < ttabel  menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai ttabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan df = (α ; n – k). Dimana k = jumlah variabel (independen dan dependen) dan = jumlah sampel. Jadi, ttabel = α ; n-k = t (0,05 ; 100-4) = t (0,05 ; 96) = t (1,660). Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis secara parsial:

Tabel 4.

Hasil Uji t (Parsial)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,297 | 2,481 |  | ,120 | ,905 |
| Literasi Keuangan (X1) | 1,018 | ,159 | ,544 | 6,389 | ,000 |
| Gaya Hidup (X2) | -,046 | ,137 | -,033 | -,334 | ,739 |
| Kecerdasan Spiritual (X3) | ,339 | ,104 | ,336 | 3,251 | ,002 |
| a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan  Sumber: Data Primer Diolah, 2024 | | | | | | |

Pada tabel 4.20 diatas menunjukkan bahwa pengolahan data dari ketiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual yang dimasukan kedalam model regresi. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pada variabel literasi keuangan (X1) diperoleh nilai thitung sebesar 6,389 dan ttabel sebesar 1,660 yaitu 6,389 > 1,660. Sedangkan untuk nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel literasi keuangan (X1) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y) ibu rumah tangga.

2) Pada variabel gaya hidup (X2) diperoleh nilai thitung sebesar -0,334 dan ttabel sebesar 1,660 yaitu -0,334 < 1,660. Sedangkan untuk nilai signifikansi 0,739 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini ditolak, artinya variabel gaya hidup (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y) ibu rumah tangga.

3) Pada variabel kecerdasan spiritual (X3) diperoleh nilai thitung sebesar 3,251 dan ttabel sebesar 1,660 yaitu 3,251 > 1,660. Sedangkan untuk nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kecerdasan spiritual (X3) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y) ibu rumah tangga.

**4.3.5.2. Uji F (Simultan)**

Uji signifikansi simultan merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah dengan melihat nilai signifikansi Fhitung, nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Apabila nilai Fhitung > Ftabel atau nilai signifikansi < dari 0,05 maka variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan, apabila nilai Fhitung < Ftabel atau nilai signifikansi > dari 0,05 maka variabel independen (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Nilai Ftabel dapat diihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dan Ftabel = k ; n-k. Dimana k = jumlah variabel independen dan n = jumlah sampel. Jadi, Ftabel = F (k ; n-k) = F (3 ; 100-3) = F (3; 97) = F (2,70). Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis secara simultan:

Tabel 4.

Hasil Uji F (Simultan)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1065,720 | 3 | 355,240 | 48,831 | ,000b |
| Residual | 698,390 | 96 | 7,275 |  |  |
| Total | 1764,110 | 99 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual (X3), Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2) | | | | | | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 48,831 dan Ftabel sebesar 2,70 yaitu 48,831 > 2,70. Sedangkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

**4.3.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Uji koefisien determinasi (R2) adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang semakin tinggi, maka semakin besar juga proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut ini merupakan hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,777a | ,604 | ,592 | 2,69720 |
| a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual (X3), Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2) | | | | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,592. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan sebesar 59,2%. Sedangkan sisanya adalah 40,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

## 4.4. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual terhadap variabel pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang. Masing-masing pembahasan tujuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

**4.4.1. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang.**

Hasil uji t atau uji hipotesis secara parsial pada variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan nilai thitung > ttabel yaitu 6,389 > 1,660. Sedangkan untuk nilai signifikansi menunjukkan 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan ibu rumah tangga, maka akan semakin bijak ibu rumah tangga dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, ibu rumah tangga dapat mengatur arus masuk dan keluarnya uang, sehingga pengalokasian keuangan keluarga dapat diketahui dengan jelas. Kemampuan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang dalam mengelola keuangan ditandai dengan pemahaman yang baik mengenai pengetahuan dasar keuangan, seperti tabungan, pinjaman, investasi dan asuransi. Meskipun belum semuanya, tapi sebagian besar sudah memahaminya. Tidak hanya sebatas pemahaman saja, ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang juga sudah bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Contohnya adalah pemahaman mengenai tabungan yang dilakukan untuk mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang dan menciptakan kondisi keuangan yang sehat. Pemahaman mengenai pinjaman juga diaplikasikan dengan bijak oleh ibu rumah tangga agar tidak mengalami kerugian dimasa yang akan datang. Ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang juga menerapkan pemahaman investasi, seperti perhiasan.

Dalam *Theory of Planned Behavior* mengasumsikan bahwa seseorang akan melakukan suatu tindakan berdasarkan hasil pemikiran yang rasional. Seseorang akan mempertimbangkan pengetahuan maupun pengalaman sebelum menentukan suatu tindakan. Dalam hal pengelolaan keuangan, seseorang memerlukan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dapat menjadi pertimbangan sebelum menentukan keputusan keuangan.

Hasi penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Novitasari dkk bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.[[100]](#footnote-100) Hal tersebut karena literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang mengenai keuangan, baik yang berkaitan dalam keputusan keuangan sehari-hari maupun berkaitan dengan tujuan keuangan dimasa yang akan datang. Selain itu, Andrianingsih dan Asih juga mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.[[101]](#footnote-101) Hal tersebut dikarenakan ibu rumah tangga rata-rata memiliki pengetahuan akan dasar-dasar keuangan rumah tangga. Pengetahuan dasar dalam rumah tangga yang dialami memberikan kebiasaan terkait bagaimana mengelola keuangan rumah tangga dengan baik. Hal tersebut diaplikasikan oleh ibu rumah tangga melalui pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pradinaningsih dan Wafiroh juga mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.[[102]](#footnote-102) Hal tersebut dikarenakan pengambilan keputusan keuangan dalam rumah tangga harus didasari dengan pemahaman keuangan ibu rumah tangga. Pemahaman keuangan yang dimiliki ibu rumah tangga dapat menjadi dasar untuk mencegah, menangani dan mengambil keputusan dalam berbagai kondisi keuangan yang terjadi dalam rumah tangga.

**4.4.2. Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang**

Hasil uji t atau uji hipotesis secara parsial pada variabel gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan nilai thitung < ttabel yaitu -0,334 < 1,660. Sedangkan untuk nilai signifikansi 0,739 > 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak. Hasil uji t menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang. Maka, semakin tinggi gaya hidup akan semakin tidak baik juga dalam pengelolaan keuangannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang. Hal ini dapat dikarenakan bahwa gaya hidup ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang adalah gaya hidup yang baik atau tidak mengarah pada gaya hidup *hedonisme*. Selain itu, ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang memiliki aktivitas yang bermanfaat. Ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang juga memiliki kemampuan untuk selalu mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan.

Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah menurut Ramadhan dkk.[[103]](#footnote-103) Penelitian lain menurut Azib mengatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.[[104]](#footnote-104) Hal tersebut dikarenakan apabila seseorang memiliki gaya hidup yang tinggi, maka akan kurang baik dalam mengelola keuangannya. Apabila seseorang memiliki gaya hidup yang konsumtif dalam membelanjakan keuangannya, maka akan memicu pengelolaan keuangan yang kurang baik pula.

**4.4.3. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang**

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu 3,251 > 1,660. Sedangkan untuk nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Artinya, variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang.

Penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, maka akan semakin baik pengelolaan keuangannya. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang mengasumsikan bahwa perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh keyakinannya atau pemikiran yang rasional terhadap sesuatu sebelum melakukan suatu tindakan, dalam hal ini adalah menentukan keputusan keuangan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kecerdasan spiritualnya, yaitu keyakinan dalam jiwanya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan ajaran agamanya. Kecerdasan spiritual memiliki peran yang penting dalam pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Penelitian ini juga menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual yang cukup baik bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang dalam kemampuan penyesuaian diri untuk berfikir terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan, memiliki tingkat kesadaran diri dengan melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan ajaran agama, kemampuan untuk tidak menyebabkan kerugian dengan mempertimbangkan banyak hal sebelum melakukan keputusan keuangan dan kemampuan dalam menjalani hidup dengan tujuan yang jelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lutfi bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.[[105]](#footnote-105) Hal tersebut dikarenakan kecerdasan spiritual berkaitan dengan kesadaran seseorang dalam memaknai segala sesuatu untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Kecerdasan spiritual dapat mendorong jiwa seseorang agar selalu melakukan tindakan yang benar sesuai dengan etika yang berlaku. Dalam pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual akan membantu seseorang untuk mengandalikan nafsu terutama mengenai pemasukan dan pengeluaran keuangan. Penelitian lain oleh Parmitasari dkk mengatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.[[106]](#footnote-106) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Makassar memiliki kecerdasan spiritual yang cukup baik, karena mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dalam mengambil keputusan keuangan. Kecerdasan spiritual membawa dampak yang baik berupa sikap positif yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan berupa tanggungjawab, kemandirian dan kejujuran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah dkk menyebutkan hasil yang sejalan.[[107]](#footnote-107) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan faktor yang sangat penting dalam menantukan tingkat manajemen keuangan pribadi generasi Z. Dengan kecerdasan spiritual, seseorang akan memberikan persepsi atau nilai yang bermakna terhadap uang dan meningkatkan kemampuan untuk mengelolanya dengan baik.

# BAB V PENUTUP

## 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis variabel literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 6,389 dan ttabel sebesar 1,660 yaitu 6,389 > 1,660. Sedangkan untuk nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan ibu rumah tangga, maka akan semakin bijak ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan.

2. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar -0,334 dan ttabel sebesar 1,660 yaitu -0,334 < 1,660. Sedangkan untuk nilai signifikansi 0,739 > 0,05. Artinya, semakin tinggi gaya hidup ibu rumah tangga akan semakin tidak baik pengelolaan keuangannya.

3. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bantarbolang. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 3,251 dan ttabel sebesar 1,660 yaitu 3,251 > 1,660. Sedangkan untuk nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Artinya, semakin tinggi kecerdasan spiritual akan mendorong semakin tingginya pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para ibu rumah tangga, khususnya di Kecamatan Bantarbolang agar selalu belajar untuk mengelola keuangan dengan baik. Pengetahuan mengenai dasar-dasar keuangan rumah tangga untuk diterapkan dengan lebih baik lagi agar mencapai kesejahteraan keluarga dengan pengelolaan keuangan yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat menjadi faktor penentu dalam peningkatan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Karena masih ada beberapa faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa yang menjadi keterbatasan dan kekeurangan yang menjadi hambatan dalam menyelesaikan penelitian. Adapun keterbatan penelitian sebagai berikut:

1. Penyebaran kuesioner memakan waktu yang lama. Hal tersebut karena keusioner yang ditujukan kepada ibu rumah tangga yang bekerja sehingga harus mencari waktu yang sekiranya tidak mengganggu aktivitas ibu rumah tangga.

2. Hasil penelitian ini masih belum sempurna karena masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis dalam hal karya ilmiah. Sehingga dalam penyajian terori, pengeolahan data dan analisis yang masih belum sempurna.

# DAFTAR PUSTAKA

**BUKU**

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Azzet, Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: Katahati, 2012)

Echdar, Saban, *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017)

Ghozali, Imam, *Aplikasi Multivariative Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Undip, 2013)

Hanzeline Ayopu, dkk, *Forever Rich Mengelola Uangan Banyak Bertambah Banyak, Terj. Widyati Oktavia* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2008)

Matthew P. H. Kan and Leandre R. Fabrigar, *Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (Cham: Springer, 2017)

OJK, ‘Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99

Partadiredja, Ace, *Pengantar Ekonomika* (Yogyakarta: BPFE, 1985)

Pemalang, BPS Kabupaten, *Kecamatan Bantarbolang Dalam Angka 2023* (Pemalang: BPS Kabupaten Pemalang, 2023)

Penyusun, Tim, *Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN Walisongo Semarang* (Semarang: Press, 2018)

Priyatno, Dwi, *Buku Pintar Statistik Komputer* (Yogyakarta: MediaKom, 2011)

Roestanto, Apriliani, *Literasi Keuangan* (Yogyakarta: Istana Media, 2017)

Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabet, 2016)

Suryani, and Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia grup, 2015)

Tatang Ary Gumanti, et al, *Metode Penelitian Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018)

Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Wahab, Abdul, and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

**JURNAL**

Albertus, Leksono and Vhalery ‘Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa’ *Research and Development Journal Of Education* (2020) 33 – 39 https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE

Andrianingsih, Very, and Dessy Novitasari Laras Asih, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8.1 (2022), 121–27 <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.7812>

Arganata, Tomi, and Lutfi Lutfi, ‘Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga’, *Journal of Business and Banking*, 9.1 (2019), 142 <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>

Aulianingrum, Rarasati Dewi, and Rochmawati, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15.2 (2021), 198–206 <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>

Faridawati, Ririt, and Mellyza Silvy, ‘Pengaruh Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga’, *Journal of Business and Banking*, 7.1 (2017), 1–16

Fataron, Zuhdan Ady, ‘Kualitas Kehidupan Kerja pada Wanita Pekerja: Studi pada Pekerja Wanita di Lingkup Bank BRI Syariah Cabang Semarang’, *Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 285–307

Fitriyaningsih, Putri Dyah Ayu, and Fita Nurotul Faizah, ‘Relevansi Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam)’, *Al-Maiyyah*, 13.1 (2020), 39–50

Gunawan, Ade, and Chairani Chairani, ‘Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior’, *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1.1 (2019), 76–86 <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>

Herdjiono, iIrine dan Lady Angela Damanik, ‘Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior’, *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9.3 (2016), 230

Icek Ajzen, ‘The Theory of Planned Behavior’, *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50.2 (1991), 179–211 <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T>

Joanne R. Smith, Deborah J. Terry, Antony S. R. Manstead, Winnifred R. Louis, Diana Kotterman, Jacqueline Wolfs, ‘Interaction Effects in the Theory of Planned Behavior: The Interplay of Self-Identity and Past Behavior’, *Journal of Applied Social Psychology*, 37.11 (2007), 2726–50 <https://onlinelibrary.wiley.com/journal/15591816>

Kusnandar, Deasy Lestary, and Dian Kurniawan, ‘Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya’, *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8 Purwokerto*, 1.8 (2018), 1–12

Listyani, Fatati and Wijayanto ‘Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang Dalam Mengelola Keuangan’ *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* (2019)

Nababan, Darman, and Isfenti Sadalia, ‘Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara’, *JUrnal Media Informasi Manajemen*, 2013

Novitasari, Aprilia, ‘Article History, Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan, and others, ‘*Jurnal Economina’*, 1 (2022)

Peter Garlans Sina, and Andris Noya, ‘Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi’, *Jurnal Manajemen* 11.2 (2012), 171–88

Pambudi, Rakhmat Dwi, ‘Perkembangan Fintech di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo’, *Harmony*, 4.2 (2019), 74–81

Parmitasari, Rika Dwi Ayu, Zulfahmi Alwi, and Sunarti S., ‘Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar’, *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5.2 (2018), 147 <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>

Parmitasari, ‘Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Makassar’, *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi*, 5.2 (2018), 147–62

Pradinaningsih, Novia Ayu, and Novi Lailiyul Wafiroh, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Self-Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga’, *E-Jurnal Akuntansi*, 32.6 (2022), 1518 <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>

Ramadhan, Ferdinan, Ferdian Ali, and Vicky F Sanjaya, ‘Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung’, *Upajiwa Dewantara*, 5.2 (2021), 76–85 <https://doi.org/10.26460/mmud.v5i2.11640>

Rohayati, Chusnul Chotimah & Suci, ‘Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3.2 (2015), 3

Sari, Dian Anita, ‘Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie “Yppi” Rembang)’, *Buletin Bisnis & Manajemen*, 1.2 (2015), 175

Saufika, Anita, Retnaningsih dan Alfiasari, ‘Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa’, *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 5.2 (2012), 157–65

Silvya L Mandey, ‘Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen’, *Jurnal Jakarta*, 6.1 (2009)

Sugiharti and Maula ‘Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa’ *Journal of Accounting and Finance* 4.2 (2019) 804-818

Sukroni, Muhammad, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kecerdasan Spiritual Pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya’ (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2017)

Tentang, Analisis, Pertumbuhan Ekonomi, and Indonesia Periode, ‘*Jurnal Humaniora’*, 4.2 (2020), 244–55

Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti, ‘Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi’, *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6.1 (2019), 98–99

Warsono, ‘Prinsi-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi’, *Jurnal Ilmiah*, 2010, 138

**SKRIPSI**

Amaliah, Sry Devi, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar’ (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassa, 2020)

Kulsum, Umi, ‘Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa’ (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

Musyarifah, Nafida, ‘Pengaruh Kontrol Diri, Financial Literacy, dan Jenis Kelamin Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa’ (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020)

Pirari, Wimpi Siski, ‘Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara’ (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020)

S, Sunarti., ‘Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Tahun 2016’ (UIN Alauddin Makassar, 2017)

**WEBSITE**

Asikin, Mohamad Nur, ‘Ini Strategi Jateng Entaskan Kemiskinan, Berdayakan Ekonomi Perempuan’, *JawaPos.Com*, 2021 <www.jawapos.com> [accessed 18 November 2023]

Fadhlurahman, Muhammad Naufal, ‘Literasi Keuangan Keluarga: Inklusivitas Keuangan Berbasis Gender, Langkah Strategis Menuju Indonesia Emas 2045’, *Kementerian Keuangan RI*, 2023 <https://djpb.kemenkeu.go.id/>

OJK ‘Siaran Pers: Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022’, *Ojk.Go.Id*, 2022 <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>

OJK ‘Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025’, *Ojk.Go.Id*, 2021 <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>

Wikipedia, ‘Bantarbolang Pemalang’, *Wikipedia*, 2023 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bantarbolang,\_Pemalang> [accessed 11 November 2023]

# LAMPIRAN

**Lampiran 1: Kuesioner Penelitian**

**KUESIONER PENELITIAN**

“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN BANTARBOLANG KABUPATEN PEMALANG”

Penelitian ini sehubungan dengan proses manajemen individu dalam mengelola keuangan pribadi ibu rumah tangga. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, program studi Manajemen angkatan 2020 yang saat ini sedang menjalani proses penyusunan skripsi. Penyebaran angket yang penulis buat merupakan salah satu alat pendukung penelitian penulis. Maka, tidak mengurangi rasa hormat, penulis memohon ketersediaan ibu rumah tangga yang bekerja atau memiliki penghasilan selain dari pendapatan suami sebagai objek penelitian untuk mengisi kuesioner berikut.

**Identitas responden**

Nama Lengkap :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendapatan setiap bulan

* Dibawah Rp1.000.000,00
* Rp1.000.000,00 – Rp2.000.000,00
* Diatas Rp2.000.000,00

**Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan semua alternatif jawabanya. Berilah tanda centang (√) pada kolom sebelah kanan sesuai dengan kenyataan sebenar-benarnya, dengan ketentuan sebagai berikut:**

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

N : Netral (3)

S : Setuju (4)

SS : Sangat Setuju (5)

Semua pernyataan mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan.

1. **Literasi Keuangan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan** | **Jawaban** | | | | |
| **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |
| **Pengetahuan tentang keuangan secara umum** |  |  |  |  |  |
| Saya memahami dengan baik tentang pengetahuan dasar keuangan seperti tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi. |  |  |  |  |  |
| **Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman** |  |  |  |  |  |
| Saya selalu menyisakan uang untuk ditabung sebagai upaya menciptakan kondisi keuangan yang sehat |  |  |  |  |  |
| **Pengetahuan tentang investasi** |  |  |  |  |  |
| Investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang. |  |  |  |  |  |
| Saya melakukan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang |  |  |  |  |  |

1. **Gaya Hidup**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan** | **Jawaban** | | | | |
| **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |
| **Kegiatan atau aktivitas** |  |  |  |  |  |
| Saya mengeluarkan uang untuk barang yang memiliki nilai guna efektif |  |  |  |  |  |
| Saya melakukan aktivitas yang bermanfaat |  |  |  |  |  |
| **Minat (kecenderungan yg tinggi terhadap sesuatu)** |  |  |  |  |  |
| Saya memiliki ketertarikan mempelajari pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik |  |  |  |  |  |
| Saya tertarik terhadap sesuatu yang meningkatkan kualitas hidup dan produktifitas pribadi dan keluarga. |  |  |  |  |  |
| **Opini (gagasan atau pemikiran)** |  |  |  |  |  |
| Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibanding keinginan |  |  |  |  |  |
| Saya selalu mendahulukan kebutuhan keluarga dibanding kebutuhan pribadi |  |  |  |  |  |

1. **Kecerdasan Spiritual**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan** | **Jawaban** | | | | |
| **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |
| **Kemampuan menyesuaikan diri** |  |  |  |  |  |
| Saya mampu berfikir terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan |  |  |  |  |  |
| Saya mengelola keuangan keluarga sesuai dengan kondisi keuangan yang ada |  |  |  |  |  |
| **Tingkat kesadaran diri yang tinggi** |  |  |  |  |  |
| Saya selalu berfikir kritis terhadap perilaku keuangan sesuai dengan ajaran agama saya |  |  |  |  |  |
| Saya sadar bahwa perilaku yang berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta adalah sifat yang tidak baik |  |  |  |  |  |
| **Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu** |  |  |  |  |  |
| Saya memeriksa setiap kemungkinan kerugian atau keuntungan yang akan terjadi ketika memecahkan masalah keuangan |  |  |  |  |  |
| Saya mempertimbangkan banyak hal untuk mengambil keputusan keuangan yang terbaik |  |  |  |  |  |
| **Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai** |  |  |  |  |  |
| Saya berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran agama ketika bersikap terkait pengalokasian keuangan |  |  |  |  |  |
| Saya memiliki tujuan yang jelas dalam menentukan keputusan keuangan. |  |  |  |  |  |

1. **Pengelolaan Keuangan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan** | **Jawaban** | | | | |
| **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |
| **Penggunaan dana** |  |  |  |  |  |
| Ketika saya menginginkan sesuatu, saya tidak tergesa-gesa untuk membelinya |  |  |  |  |  |
| Pengeluaran saya sesuai dengan anggaran atau rencana pengeluaran yang sudah ada |  |  |  |  |  |
| **Penentuan sumber dana** |  |  |  |  |  |
| Saya bekerja untuk memperoleh pendapatan |  |  |  |  |  |
| **Manajemen risiko** |  |  |  |  |  |
| Saya menyediakan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga dimasa yang akan datang |  |  |  |  |  |
| Saya memiliki tabungan untuk mengatasi risiko yang mungkin dialami dimasa yang akan datang. |  |  |  |  |  |
| **Perencanaan masa depan** |  |  |  |  |  |
| Saya memiliki investasi untuk diperoleh manfaatnya dimasa depan |  |  |  |  |  |
| Saya memiliki tabungan untuk tujuan jangka panjang |  |  |  |  |  |

**Lampiran 2: Tabulasi Data**

1. **Variabel Literasi Keuangan**





1. **Variabel Gaya Hidup**





1. **Variabel Kecerdasan Spiritual**





1. **Variabel Pengelolaan Keuangan**





**Lampiran 3: Hasil Analisis Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Literasi Keuangan | 100 | 8,00 | 20,00 | 16,20 | 2,25 |
| Gaya Hidup | 100 | 8,00 | 30,00 | 25,78 | 3,04 |
| Kecerdasan Spiritual | 100 | 12,00 | 40,00 | 34,07 | 4,17 |
| Pengelolaan Keuangan | 100 | 11,00 | 35,00 | 27,17 | 4,22 |
| Valid N (listwise) | 100 |  |  |  |  |

**Lampiran 4: Hasil Uji Instrumen Penelitian**

1. **Uji Validitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | | | X1.1 | | X1.2 | | | X1.3 | | X1.4 | | TOTAL\_X1 | | | |
| X1.1 | Pearson Correlation | | 1 | | ,315\*\* | | | ,520\*\* | | ,457\*\* | | ,788\*\* | | | |
| Sig. (2-tailed) | |  | | ,001 | | | ,000 | | ,000 | | ,000 | | | |
| N | | 100 | | 100 | | | 100 | | 100 | | 100 | | | |
| X1.2 | Pearson Correlation | | ,315\*\* | | 1 | | | ,219\* | | ,415\*\* | | ,656\*\* | | | |
| Sig. (2-tailed) | | ,001 | |  | | | ,029 | | ,000 | | ,000 | | | |
| N | | 100 | | 100 | | | 100 | | 100 | | 100 | | | |
| X1.3 | Pearson Correlation | | ,520\*\* | | ,219\* | | | 1 | | ,378\*\* | | ,706\*\* | | | |
| Sig. (2-tailed) | | ,000 | | ,029 | | |  | | ,000 | | ,000 | | | |
| N | | 100 | | 100 | | | 100 | | 100 | | 100 | | | |
| X1.4 | Pearson Correlation | | ,457\*\* | | ,415\*\* | | | ,378\*\* | | 1 | | ,781\*\* | | | |
| Sig. (2-tailed) | | ,000 | | ,000 | | | ,000 | |  | | ,000 | | | |
| N | | 100 | | 100 | | | 100 | | 100 | | 100 | | | |
| TOTAL\_X1 | Pearson Correlation | | ,788\*\* | | ,656\*\* | | | ,706\*\* | | ,781\*\* | | 1 | | | |
| Sig. (2-tailed) | | ,000 | | ,000 | | | ,000 | | ,000 | |  | | | |
| N | | 100 | | 100 | | | 100 | | 100 | | 100 | | | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | |
| Correlations | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | | X2.1 | | | X2.2 | | | X2.3 | | | X2.4 | | X2.5 | | X2.6 | | | TOTAL\_X2 | |
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | | | ,449\*\* | | | ,336\*\* | | | ,362\*\* | | ,358\*\* | | ,411\*\* | | | ,680\*\* | |
| Sig. (2-tailed) |  | | | ,000 | | | ,001 | | | ,000 | | ,000 | | ,000 | | | ,000 | |
| N | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | |
| X2.2 | Pearson Correlation | ,449\*\* | | | 1 | | | ,349\*\* | | | ,362\*\* | | ,308\*\* | | ,400\*\* | | | ,657\*\* | |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | | |  | | | ,000 | | | ,000 | | ,002 | | ,000 | | | ,000 | |
| N | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | |
| X2.3 | Pearson Correlation | ,336\*\* | | | ,349\*\* | | | 1 | | | ,490\*\* | | ,419\*\* | | ,468\*\* | | | ,723\*\* | |
| Sig. (2-tailed) | ,001 | | | ,000 | | |  | | | ,000 | | ,000 | | ,000 | | | ,000 | |
| N | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | |
| X2.4 | Pearson Correlation | ,362\*\* | | | ,362\*\* | | | ,490\*\* | | | 1 | | ,461\*\* | | ,592\*\* | | | ,760\*\* | |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | |  | | ,000 | | ,000 | | | ,000 | |
| N | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | |
| X2.5 | Pearson Correlation | ,358\*\* | | | ,308\*\* | | | ,419\*\* | | | ,461\*\* | | 1 | | ,542\*\* | | | ,706\*\* | |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | | | ,002 | | | ,000 | | | ,000 | |  | | ,000 | | | ,000 | |
| N | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | |
| X2.6 | Pearson Correlation | ,411\*\* | | | ,400\*\* | | | ,468\*\* | | | ,592\*\* | | ,542\*\* | | 1 | | | ,786\*\* | |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | ,000 | |  | | | ,000 | |
| N | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | |
| TOTAL\_X2 | Pearson Correlation | ,680\*\* | | | ,657\*\* | | | ,723\*\* | | | ,760\*\* | | ,706\*\* | | ,786\*\* | | | 1 | |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | ,000 | | ,000 | | |  | |
| N | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | | X3.1 | | X3.2 | | | X3.3 | | | X3.4 | | | X3.5 | | X3.6 | | | X3.7 | X3.8 | | TOTAL\_X3 | |
| X3.1 | Pearson Correlation | 1 | | ,576\*\* | | | ,244\* | | | ,462\*\* | | | ,491\*\* | | ,602\*\* | | | ,374\*\* | ,633\*\* | | ,699\*\* | |
| Sig. (2-tailed) |  | | ,000 | | | ,015 | | | ,000 | | | ,000 | | ,000 | | | ,000 | ,000 | | ,000 | |
| N | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | 100 | | 100 | |
| X3.2 | Pearson Correlation | ,576\*\* | | 1 | | | ,352\*\* | | | ,481\*\* | | | ,649\*\* | | ,753\*\* | | | ,382\*\* | ,575\*\* | | ,782\*\* | |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | |  | | | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | ,000 | | | ,000 | ,000 | | ,000 | |
| N | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | 100 | | 100 | |
| X3.3 | Pearson Correlation | ,244\* | | ,352\*\* | | | 1 | | | ,412\*\* | | | ,422\*\* | | ,499\*\* | | | ,647\*\* | ,441\*\* | | ,679\*\* | |
| Sig. (2-tailed) | ,015 | | ,000 | | |  | | | ,000 | | | ,000 | | ,000 | | | ,000 | ,000 | | ,000 | |
| N | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | 100 | | 100 | |
| X3.4 | Pearson Correlation | ,462\*\* | | ,481\*\* | | | ,412\*\* | | | 1 | | | ,490\*\* | | ,447\*\* | | | ,655\*\* | ,531\*\* | | ,724\*\* | |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | | | ,000 | | |  | | | ,000 | | ,000 | | | ,000 | ,000 | | ,000 | |
| N | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | 100 | | 100 | |
| X3.5 | Pearson Correlation | ,491\*\* | | ,649\*\* | | | ,422\*\* | | | ,490\*\* | | | 1 | | ,674\*\* | | | ,488\*\* | ,678\*\* | | ,808\*\* | |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | |  | | ,000 | | | ,000 | ,000 | | ,000 | |
| N | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | 100 | | 100 | |
| X3.6 | Pearson Correlation | ,602\*\* | | ,753\*\* | | | ,499\*\* | | | ,447\*\* | | | ,674\*\* | | 1 | | | ,464\*\* | ,682\*\* | | ,844\*\* | |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | |  | | | ,000 | ,000 | | ,000 | |
| N | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | 100 | | 100 | |
| X3.7 | Pearson Correlation | ,374\*\* | | ,382\*\* | | | ,647\*\* | | | ,655\*\* | | | ,488\*\* | | ,464\*\* | | | 1 | ,432\*\* | | ,739\*\* | |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | ,000 | | |  | ,000 | | ,000 | |
| N | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | 100 | | 100 | |
| X3.8 | Pearson Correlation | ,633\*\* | | ,575\*\* | | | ,441\*\* | | | ,531\*\* | | | ,678\*\* | | ,682\*\* | | | ,432\*\* | 1 | | ,807\*\* | |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | ,000 | | | ,000 |  | | ,000 | |
| N | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | 100 | | 100 | |
| TOTAL\_X3 | Pearson Correlation | ,699\*\* | | ,782\*\* | | | ,679\*\* | | | ,724\*\* | | | ,808\*\* | | ,844\*\* | | | ,739\*\* | ,807\*\* | | 1 | |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | ,000 | | | ,000 | ,000 | |  | |
| N | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | 100 | | 100 | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | | Y1 | | Y2 | | Y3 | | | Y4 | | | Y5 | | Y6 | | | Y7 | | TOTAL\_Y | | |
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | | ,343\*\* | | ,339\*\* | | | ,286\*\* | | | ,296\*\* | | ,321\*\* | | | ,159 | | ,526\*\* | | |
| Sig. (2-tailed) |  | | ,000 | | ,001 | | | ,004 | | | ,003 | | ,001 | | | ,114 | | ,000 | | |
| N | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | | 100 | | |
| Y2 | Pearson Correlation | ,343\*\* | | 1 | | ,574\*\* | | | ,392\*\* | | | ,317\*\* | | ,465\*\* | | | ,277\*\* | | ,666\*\* | | |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | |  | | ,000 | | | ,000 | | | ,001 | | ,000 | | | ,005 | | ,000 | | |
| N | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | | 100 | | |
| Y3 | Pearson Correlation | ,339\*\* | | ,574\*\* | | 1 | | | ,588\*\* | | | ,441\*\* | | ,438\*\* | | | ,325\*\* | | ,739\*\* | | |
| Sig. (2-tailed) | ,001 | | ,000 | |  | | | ,000 | | | ,000 | | ,000 | | | ,001 | | ,000 | | |
| N | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | | 100 | | |
| Y4 | Pearson Correlation | ,286\*\* | | ,392\*\* | | ,588\*\* | | | 1 | | | ,748\*\* | | ,527\*\* | | | ,705\*\* | | ,840\*\* | | |
| Sig. (2-tailed) | ,004 | | ,000 | | ,000 | | |  | | | ,000 | | ,000 | | | ,000 | | ,000 | | |
| N | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | | 100 | | |
| Y5 | Pearson Correlation | ,296\*\* | | ,317\*\* | | ,441\*\* | | | ,748\*\* | | | 1 | | ,450\*\* | | | ,764\*\* | | ,786\*\* | | |
| Sig. (2-tailed) | ,003 | | ,001 | | ,000 | | | ,000 | | |  | | ,000 | | | ,000 | | ,000 | | |
| N | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | | 100 | | |
| Y6 | Pearson Correlation | ,321\*\* | | ,465\*\* | | ,438\*\* | | | ,527\*\* | | | ,450\*\* | | 1 | | | ,561\*\* | | ,755\*\* | | |
| Sig. (2-tailed) | ,001 | | ,000 | | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | |  | | | ,000 | | ,000 | | |
| N | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | | 100 | | |
| Y7 | Pearson Correlation | ,159 | | ,277\*\* | | ,325\*\* | | | ,705\*\* | | | ,764\*\* | | ,561\*\* | | | 1 | | ,749\*\* | | |
| Sig. (2-tailed) | ,114 | | ,005 | | ,001 | | | ,000 | | | ,000 | | ,000 | | |  | | ,000 | | |
| N | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | | 100 | | |
| TOTAL\_Y | Pearson Correlation | ,526\*\* | | ,666\*\* | | ,739\*\* | | | ,840\*\* | | | ,786\*\* | | ,755\*\* | | | ,749\*\* | | 1 | | |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | | ,000 | | | ,000 | | | ,000 | | ,000 | | | ,000 | |  | | |
| N | 100 | | 100 | | 100 | | | 100 | | | 100 | | 100 | | | 100 | | 100 | | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

1. **Uji Reliabilitas**

**X1 (Literasi Keuangan)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,716 | 4 |

**X2 (Gaya Hidup)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,812 | 6 |

**X3 (Kecerdasan Spiritual)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,894 | 8 |

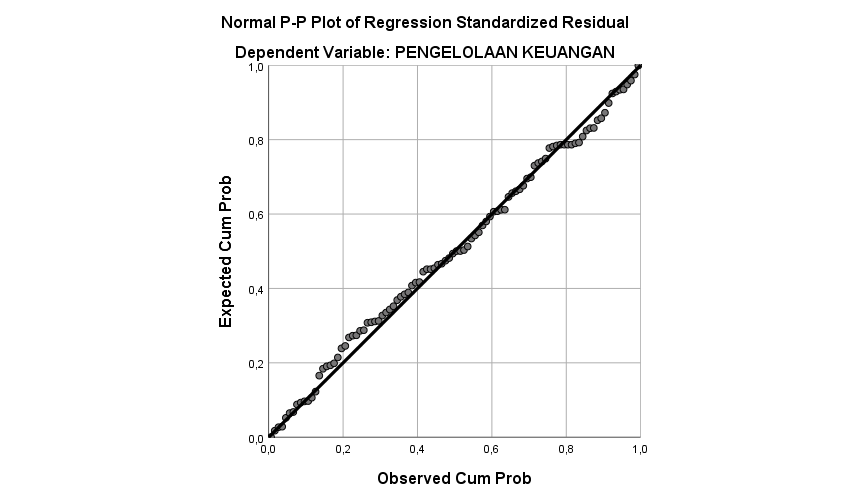
**Y (Pengelolaan Keuangan)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,849 | 7 |

**Lampiran 5: Hasil Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 2,65601952 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,055 |
| Positive | ,045 |
| Negative | -,055 |
| Test Statistic | | ,055 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |



1. **Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,297 | 2,481 |  | ,120 | ,905 |  |  |
| Literasi Keuangan | 1,018 | ,159 | ,544 | 6,389 | ,000 | ,568 | 1,760 |
| Gaya Hidup | -,046 | ,137 | -,033 | -,334 | ,739 | ,423 | 2,363 |
| Kecerdasan Spiritual | ,339 | ,104 | ,336 | 3,251 | ,002 | ,387 | 2,586 |
| a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan | | | | | | | | |

1. **Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2,562 | 1,569 |  | 1,634 | ,106 |
| Literasi Keuangan | -,176 | ,101 | -,233 | -1,752 | ,083 |
| Gaya Hidup | ,034 | ,087 | ,060 | ,388 | ,699 |
| Kecerdasan Spiritual | ,043 | ,066 | ,105 | ,649 | ,518 |
| a. Dependent Variable: RES2 | | | | | | |

**Lampiran 6: Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,297 | 2,481 |  | ,120 | ,905 |
| Literasi Keuangan (X1) | 1,018 | ,159 | ,544 | 6,389 | ,000 |
| Gaya Hidup (X2) | -,046 | ,137 | -,033 | -,334 | ,739 |
| Kecerdasan Spiritual (X3) | ,339 | ,104 | ,336 | 3,251 | ,002 |
| a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN | | | | | | |

**Lampiran 7: Hasil Uji Hipotesis**

1. **Uji t (Parsial)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,297 | 2,481 |  | ,120 | ,905 |
| Literasi Keuangan (X1) | 1,018 | ,159 | ,544 | 6,389 | ,000 |
| Gaya Hidup (X2) | -,046 | ,137 | -,033 | -,334 | ,739 |
| Kecerdasan Spiritual (X3) | ,339 | ,104 | ,336 | 3,251 | ,002 |
| a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN | | | | | | |

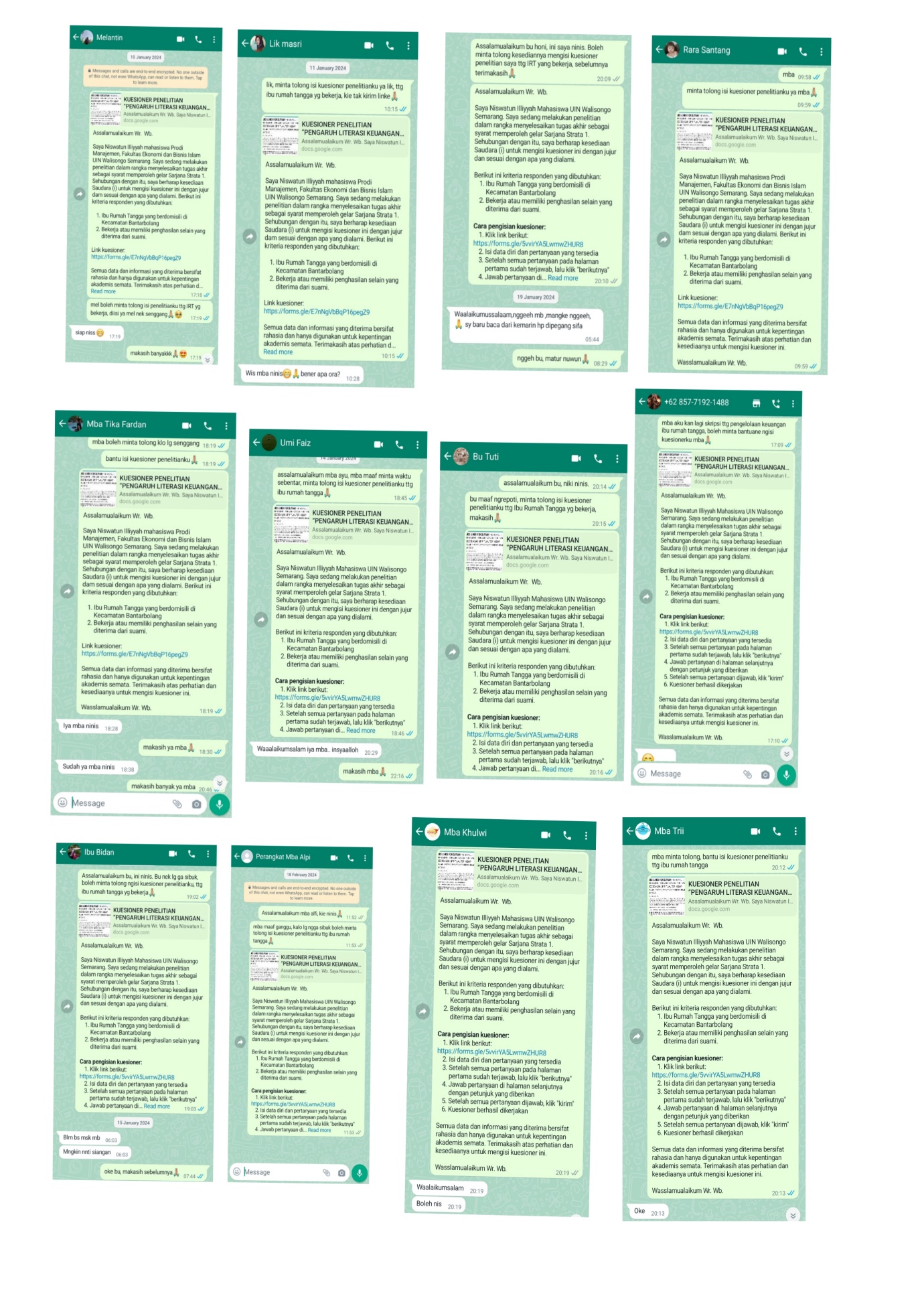
1. **Uji F (Simultan)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1065,720 | 3 | 355,240 | 48,831 | ,000b |
| Residual | 698,390 | 96 | 7,275 |  |  |
| Total | 1764,110 | 99 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), KECERDASAN SPIRITUAL (X3), LITERASI KEUANGAN (X1), GAYA HIDUP (X2) | | | | | | |

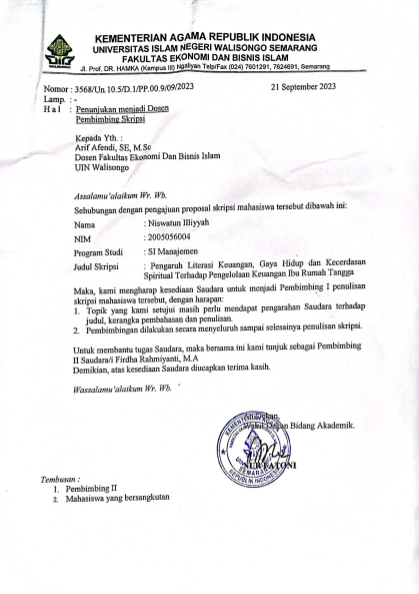
1. **Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,777a | ,604 | ,592 | 2,69720 |
| a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual (X3), Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2) | | | | |

**Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian**

****

**Lampiran 9: SK Pembimbing**



# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Niswatun Illiyyah

NIM : 2005056004

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 29 Juli 2002

Agama : Islam

Alamat : Ds. Purana, RT.05 RW.03, Bantarbolang, Pemalang

Email : niswatun\_illiyyah\_2005056004@walisongo.ac.id

Riwayat Pendidikan Fomal :

1. SD Negeri Purana, Tahun 2008 – 2014
2. SMP Negeri 1 Bantarbolang, Tahun 2014 – 2017
3. SMA Negeri 1 Pemalang, Tahun 2017 – 2020
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020

1. Rakhmat Dwi Pambudi, ‘Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa Uin Walisongo’, *Harmony*, 4.2 (2019), 74–81. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ace Partadiredja, *Pengantar Ekonomika* (Yogyakarta: BPFE, 1985). [↑](#footnote-ref-2)
3. Umi Kulsum, ‘Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa’ (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019). [↑](#footnote-ref-3)
4. Nafida Musyarifah, ‘Pengaruh Kontrol Diri, Financial Literacy, Dan Jenis Kelamin Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa’ (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020). [↑](#footnote-ref-4)
5. Chusnul Chotimah & Suci Rohayati, ‘Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3.2 (2015), 3. [↑](#footnote-ref-5)
6. Dian Anita Sari, ‘Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie “Yppi” Rembang)’, *Buletin Bisnis & Manajemen*, 1.2 (2015), 175. [↑](#footnote-ref-6)
7. OJK, ‘Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025’, *Ojk.Go.Id*, 2021 <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>. [↑](#footnote-ref-7)
8. OJK, ‘Siaran Pers: Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022’, *Ojk.Go.Id*, 2022 <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>. [↑](#footnote-ref-8)
9. Muhammad Naufal Fadhlurahman, ‘Literasi Keuangan Keluarga: Inklusivitas Keuangan Berbasis Gender, Langkah Strategis Menuju Indonesia Emas 2045’, *Kementerian Keuangan RI*, 2023 <https://djpb.kemenkeu.go.id/>. [↑](#footnote-ref-9)
10. Rarasati Dewi Aulianingrum and Rochmawati, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15.2 (2021), 198–206 <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>. [↑](#footnote-ref-10)
11. Wimpi Siski Pirari, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara’ (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020). [↑](#footnote-ref-11)
12. Sry Devi Amaliah, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar’ (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassa, 2020). [↑](#footnote-ref-12)
13. Rika Dwi Ayu Parmitasari, Zulfahmi Alwi, and Sunarti S., ‘Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar’, *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5.2 (2018), 147 <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>. [↑](#footnote-ref-13)
14. Peter Garlans Sina, and Andris Noya*, ‘*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*’, Jurnal Manajemen*, 11.2 (2012), 171–88. [↑](#footnote-ref-14)
15. Zuhdan Ady Fataron, ‘Kualitas Kehidupan Kerja Pada Wanita Pekerja: Studi Pada Pekerja Wanita Di Lingkup Bank BRI Syariah Cabang Semarang’, *Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 285–307. [↑](#footnote-ref-15)
16. Umi Kulsum, ‘Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa’ (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019). [↑](#footnote-ref-16)
17. Putri Dyah Ayu Fitriyaningsih and Fita Nurotul Faizah, ‘Relevansi Kesetaraan Gender Dan Peran Perempuan Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam)’, *Al-Maiyyah*, 13.1 (2020), 39–50. [↑](#footnote-ref-17)
18. Deasy Lestary Kusnandar and Dian Kurniawan, ‘Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya’, *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8 Purwokerto*, 1.8 (2018), 1–12. [↑](#footnote-ref-18)
19. Novia Ayu Pradinaningsih and Novi Lailiyul Wafiroh, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga’, *E-Jurnal Akuntansi*, 32.6 (2022), 1518 <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>. [↑](#footnote-ref-19)
20. Aprilia Novitasari and others, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari ‘*Jurnal Economina*’, 1.2 (2022), 387-406 . [↑](#footnote-ref-20)
21. Very Andrianingsih and Dessy Novitasari Laras Asih, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8.1 (2022), 121–27 <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.7812>. [↑](#footnote-ref-21)
22. Pradinaningsih and Wafiroh. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga 32.6 (2022) 1518-1535 [↑](#footnote-ref-22)
23. Gunawan et al. Analisis Tentang, Pertumbuhan Ekonomi, and Indonesia Periode, *‘Jurnal Humaniora’,* 4.2 (2020), 244–55. [↑](#footnote-ref-23)
24. Nafida Musyarifah, ‘Pengaruh Kontrol Diri, Financial Literacy, Dan Jenis Kelamin Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa’ (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020). [↑](#footnote-ref-24)
25. Aulianingrum and Rochmawati. Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi *Siswa Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 15.2 (2021) 198-206 [↑](#footnote-ref-25)
26. Sry Devi Amaliah, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga’, 2020 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/18052>. [↑](#footnote-ref-26)
27. Ferdinan Ramadhan, Ferdian Ali, and Vicky F Sanjaya, ‘Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung’, *Upajiwa Dewantara*, 5.2 (2021), 76–85 <https://doi.org/10.26460/mmud.v5i2.11640>. [↑](#footnote-ref-27)
28. Tomi Arganata and Lutfi Lutfi, ‘Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga’, *Journal of Business and Banking*, 9.1 (2019), 142 <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>. [↑](#footnote-ref-28)
29. Chotimah dan Rohayati. Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 2015 [↑](#footnote-ref-29)
30. Matthew P. H. Kan and Leandre R. Fabrigar, *Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (Cham: Springer, 2017). [↑](#footnote-ref-30)
31. Icek Ajzen, ‘The Theory of Planned Behavior’, *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50.2 (1991), 179–211 <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T>. [↑](#footnote-ref-31)
32. Jacqueline Wolfs Joanne R. Smith, Deborah J. Terry, Antony S. R. Manstead, Winnifred R. Louis, Diana Kotterman, ‘Interaction Effects in the Theory of Planned Behavior: The Interplay of Self-Identity and Past Behavior’, *Journal of Applied Social Psychology*, 37.11 (2007), 2726–50 <https://onlinelibrary.wiley.com/journal/15591816>. [↑](#footnote-ref-32)
33. Hanzeline Ayopu dkk, *Forever Rich Mengelola Uangan Banyak Bertambah Banyak, Terj. Widyati Oktavia* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2008). [↑](#footnote-ref-33)
34. Muhammad Sukroni, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kecerdasan Spiritual Pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya’ (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2017). [↑](#footnote-ref-34)
35. Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti, ‘Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi’, *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6.1 (2019), 98–99. [↑](#footnote-ref-35)
36. Warsono, ‘Prinsi-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi’, *Jurnal Ilmiah*, 2010, 138. [↑](#footnote-ref-36)
37. OJK, ‘Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99. [↑](#footnote-ref-37)
38. OJK, ‘Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017’. [↑](#footnote-ref-38)
39. Apriliani Roestanto, *Literasi Keuangan* (Yogyakarta: Istana Media, 2017). [↑](#footnote-ref-39)
40. iIrine dan Lady Angela Damanik Herdjiono, ‘Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior’, *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9.3 (2016), 230. [↑](#footnote-ref-40)
41. Retnaningsih dan Alfiasari Saufika, Anita, ‘Gaya Hidup Dan Kebiasaan Makan Mahasiswa’, *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 5.2 (2012), 157–65. [↑](#footnote-ref-41)
42. Gunawan, Ade dan Chairani, ‘Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior’, *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1.1 (2019), 76–86 <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>. [↑](#footnote-ref-42)
43. Susanto 'Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup)' *Jurnal JIBEKA* 7.2 (2013) 1-6 . [↑](#footnote-ref-43)
44. Silvya L Mandey, ‘Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen’, *Jurnal Jakarta*, 6.1 (2009). [↑](#footnote-ref-44)
45. Peter Garlans and Noya, ' Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Jurnal Manajemen 11.2 (2012) 171-188. [↑](#footnote-ref-45)
46. Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: Katahati, 2012). [↑](#footnote-ref-46)
47. Abdul Wahab and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). [↑](#footnote-ref-47)
48. Sunarti. S, ‘Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar Tahun 2016’ (UIN Alauddin Makassar, 2017). [↑](#footnote-ref-48)
49. OJK, ‘Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017’. [↑](#footnote-ref-49)
50. Rohayati, Chusnul Chotimah & Suci, ‘Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3.2 (2015), 3 [↑](#footnote-ref-50)
51. Darman Nababan and Isfenti Sadalia, ‘Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara’, *Urnal Media Informasi Manajemen*, 2013. [↑](#footnote-ref-51)
52. Aprilia Novitasari and others, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari ‘*Jurnal Economina*’, 1.2 (2022), 387-406 . [↑](#footnote-ref-52)
53. Andrianingsih and Laras Asih., Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8.1 (2022) 121-127 [↑](#footnote-ref-53)
54. Pradinaningsih and Wafiroh. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga 32.6 (2022) 1518-1535 [↑](#footnote-ref-54)
55. Saufika, Anita. Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 5.2 (2012)157-165 [↑](#footnote-ref-55)
56. Gunawan, Ade dan Chairani, ‘Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior’, *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1.1 (2019), 76–86 <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>. [↑](#footnote-ref-56)
57. Susanto 'Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup)' *Jurnal JIBEKA* 7.2 (2013) 1-6 . [↑](#footnote-ref-57)
58. Aulianingrum and Rochmawati. Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi *Siswa Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 15.2 (2021) 198-206 [↑](#footnote-ref-58)
59. Amaliah, Sry Devi, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga’, 2020 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/18052> [↑](#footnote-ref-59)
60. Peter Garlans, and Andris Noya, ‘Pengaru h Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi’, *Jurnal Manajemen*, 11.2 (2012), 171–88 [↑](#footnote-ref-60)
61. Rohayati, Chusnul Chotimah & Suci, ‘Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3.2 (2015), 3. [↑](#footnote-ref-61)
62. Arganata, Tomi, and Lutfi Lutfi, ‘Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga’, *Journal of Business and Banking*, 9.1 (2019), 142 <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555> [↑](#footnote-ref-62)
63. Rika Dwi Ayu Parmitasari, Zulfahmi Alwi, and Sunarti S., ‘Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Makassar’, *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi*, 5.2 (2018), 147–62. [↑](#footnote-ref-63)
64. Ririt Faridawati and Mellyza Silvy, ‘Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga’, *Journal of Business and Banking*, 7.1 (2017), 1–16. [↑](#footnote-ref-64)
65. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabet, 2016). [↑](#footnote-ref-65)
66. Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN Walisongo Semarang* (Semarang: Press, 2018). [↑](#footnote-ref-66)
67. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. [↑](#footnote-ref-67)
68. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, h.61.* [↑](#footnote-ref-68)
69. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, h.61.* [↑](#footnote-ref-69)
70. BPS Kabupaten Pemalang, *Kecamatan Bantarbolang Dalam Angka 2023* (Pemalang: BPS Kabupaten Pemalang, 2023). [↑](#footnote-ref-70)
71. Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017). [↑](#footnote-ref-71)
72. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013). [↑](#footnote-ref-72)
73. Suryani and Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia grup, 2015). [↑](#footnote-ref-73)
74. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). [↑](#footnote-ref-74)
75. Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012). [↑](#footnote-ref-75)
76. Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariative Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Undip, 2013). [↑](#footnote-ref-76)
77. Ghozali, Aplikasi..., hal.53. [↑](#footnote-ref-77)
78. Jusuf Soewadji, Pengantar…, h. 184 [↑](#footnote-ref-78)
79. Ghozali, Aplikasi..., hal.47. [↑](#footnote-ref-79)
80. Ghozali, Aplikasi..., hal.160. [↑](#footnote-ref-80)
81. Ghozali, Aplikasi..., hal.164. [↑](#footnote-ref-81)
82. Ghozali, Aplikasi..., hal.10. [↑](#footnote-ref-82)
83. Ghozali, Aplikasi..., hal.142. [↑](#footnote-ref-83)
84. Dwi Priyatno, *Buku Pintar Statistik Komputer* (Yogyakarta: MediaKom, 2011). [↑](#footnote-ref-84)
85. Priyatno, Buku..., Hal.52. [↑](#footnote-ref-85)
86. Priyatno, Buku..., Hal.51. [↑](#footnote-ref-86)
87. Priyatno, Buku..., Hal.50. [↑](#footnote-ref-87)
88. Ghozali, Aplikasi..., hal.97. [↑](#footnote-ref-88)
89. Tatang Ary Gumanti et a., *Metode Penelitian Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018). [↑](#footnote-ref-89)
90. Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017) . [↑](#footnote-ref-90)
91. Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017) [↑](#footnote-ref-91)
92. Sugiyono, Metode..., h. 132 [↑](#footnote-ref-92)
93. BPS Pemalang, *Kecamatan Bantarbolang Dalam Angka 2023* (BPS Kabupaten Pemalang, 2023). [↑](#footnote-ref-93)
94. Wikipedia, ‘Kecamatan Bantarbolang’, *Wikipedia*, 2024 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bantarbolang,\_Pemalang>. [↑](#footnote-ref-94)
95. Pemalang, BPS Kabupaten, Kecamatan Bantarbolang Dalam Angka 2023 (Pemalang: BPS Kabupaten Pemalang, 2023 [↑](#footnote-ref-95)
96. Pemalang, BPS Kabupaten, Kecamatan Bantarbolang Dalam Angka 2023 (Pemalang: BPS Kabupaten Pemalang, 2023 [↑](#footnote-ref-96)
97. Pemalang, BPS Kabupaten, Kecamatan Bantarbolang Dalam Angka 2023 (Pemalang: BPS Kabupaten Pemalang, 2023 [↑](#footnote-ref-97)
98. Pemalang, BPS Kabupaten, Kecamatan Bantarbolang Dalam Angka 2023 (Pemalang: BPS Kabupaten Pemalang, 2023 [↑](#footnote-ref-98)
99. Wikipedia, ‘Ibu Rumah Tangga’, *Wikipedia*, 2023 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ibu\_rumah\_tangga>. [↑](#footnote-ref-99)
100. Novitasari, Aprilia, ‘Article History, Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan, and others, ‘Jurnal Economina’, 1 (2022) [↑](#footnote-ref-100)
101. Andrianingsih, Very, and Dessy Novitasari Laras Asih, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga’, Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, 8.1 (2022), 121–27 <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.7812> [↑](#footnote-ref-101)
102. Pradinaningsih, Novia Ayu, and Novi Lailiyul Wafiroh, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga’, E-Jurnal Akuntansi, 32.6 (2022), 1518 <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10> [↑](#footnote-ref-102)
103. Ramadhan, Ferdinan, Ferdian Ali, and Vicky F Sanjaya, ‘Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung’, *Upajiwa Dewantara*, 5.2 (2021), 76–85 <https://doi.org/10.26460/mmud.v5i2.11640>. [↑](#footnote-ref-103)
104. Acep Ihsanudin and Azib, ‘Dampak Gaya Hidup Hedonisme Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi’, *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2.2 (2022), 1152–55 <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3919>. [↑](#footnote-ref-104)
105. Arganata, Tomi, and Lutfi Lutfi, ‘Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga’, Journal of Business and Banking, 9.1 (2019), 142 <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555> [↑](#footnote-ref-105)
106. Parmitasari, Alwi, and S., ‘Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar’. [↑](#footnote-ref-106)
107. Nurus Sobakh, ‘Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z (Studi Di Desa Sedarum Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan)’, *Patriot Journal Economics Education (PAT-JEE)*, 1.1 (2022), 33–42. [↑](#footnote-ref-107)